

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH

**ELDA GUSMIRANTI
NPM. 210307028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H / 2025 M**

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH

**ELDA GUSMIRANTI
NPM. 210307028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H / 2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elda Gusmiranti
Tempat/Tanggal Lahir : Muaro Sentajo, 29 Agustus 2002
NPM : 210307028
Alamat : Muaro Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk Kuantan, 25 Agustus 2025
Hormat Saya,



Elda Gusmiranti
NPM. 210307028

SOPIATUN NAHWIYAH, S.Pd.I., MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Elda Gusmiranti

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

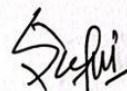
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : Elda Gusmiranti
NPM : 210307028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya".

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 25 Agustus 2025
Pembimbing I



SOPIATUN NAHWIYAH, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

ZULHAINI, S.Pd.I., MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Elda Gusmiranti

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : Elda Gusmiranti
NPM : 210307028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya".

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 20 Agustus 2025
Pembimbing II


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KAPRODI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya” yang ditulis oleh **Elda Gusmiranti, NPM. 210307028** telah disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 25 Agustus 2025

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901



Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Alhami, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya” Yang ditulis oleh **Elda Gusmiranti, NPM. 210307028**; dapat diterima dan disetujui dalam Sidang Munaqasyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 28 Agustus 2025. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2025

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasah
Ketua


Bustanur, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2120067501

Moderator


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Sekretaris


Zulfhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Penguji I

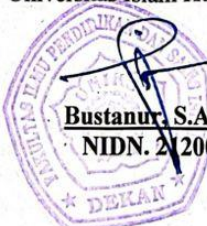

Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Penguji II


Helbi Akbar, S.Pd.I., MA
NIDN. 2118088502

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2120067501



MOTTO

*“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat
(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”*

(Q.S. Al-Baqarah:286)¹

“ It’s not always easy, but that’s life. Be strong because there better days ahead”

(Mark Lee)

*“ Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku
tidak ada artinya”*

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Lafdziyyah Al-Huda (Al-Qur'an Terjemahan Per Kata)*, (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insan, 2009), QS. Al-Baqarah ayat 286.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk almameter tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Elda Gusmiranti (2025) : “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Profil Pelajar Pancasila Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konsep bahwa idealnya Kompetensi Kepribadian Guru mempunyai pengaruh dan kontribusi terhadap Profil Pelajar Pancasila. Namun hasil pra penelitian di SMA Negeri 1 Sentajo Raya justru menunjukkan adanya gejala permasalahan terkait Profil Pelajar Pancasila tersebut kendati guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik, sebagai berikut: (1) Ditemukan siswa yang tidak jujur; (2) Adanya siswa yang melakukan *bullying* dan membentuk lingkaran pertemanan secara eksklusif, (3) Adanya siswa yang mendominasi, tidak mau melibatkan dan memberi peran ke teman lain untuk berkontribusi dalam kerja kelompok; (4) Siswa masih mengandalkan hasil kerja temannya untuk ditiru atau dicontek saat ulangan, ujian maupun PR. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang. Teknik pengumpulan data primernya menggunakan angket yang dianalisis dengan rumus Regresi Linier Sederhana berbantu *software* SPSS. Kesimpulan penelitian ini adalah hipotesis H_a diterima sehingga ada pengaruh signifikan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Profil Pelajar Pancasila Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (sig) $0,000 < \text{nilai probabilitas } 0,05$ dan nilai $t^{\text{hitung}} 19,086 > t^{\text{tabel}} 1,990$ dengan nilai R-Square $0,802$ sehingga determinasi koefisiennya adalah $80,2\%$.

Kata Kunci: Kompetensi, Kepribadian Guru, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRAK

Elda Gusmiranti (2025) : “The Influence of Islamic Education Teachers' Personality Competence on the Pancasila Student Profile of Grade XI Students at SMA Negeri 1 Sentajo Raya.”

This research is based on the concept that, ideally, Teacher Personality Competencies should influence and contribute to the Pancasila Student Profile. However, the preliminary research results at SMA Negeri 1 Sentajo Raya actually show signs of problems related to the Pancasila Student Profile, even though teachers of Islamic Education have implemented good competencies in personality, as follows: (1) Students who are dishonest were found; (2) There were students who engaged in bullying and formed exclusive friendship circles; (3) There were students who dominated, refused to involve others, and did not give roles to their peers to contribute in group work; (4) Students still relied on their peers' work to copy or plagiarize during quizzes, exams, or homework. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of Islamic Education Teachers' Personal Competencies on the Pancasila Student Profile of Grade XI students at SMA Negeri 1 Sentajo Raya. This research is a quantitative associative causal with a sample size of 92 participants. The primary data collection technique used a questionnaire analyzed using the Simple Linear Regression formula with the assistance of SPSS software. The conclusion of this study is that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, indicating a significant influence of Teacher Personality Competencies on the Pancasila Student Profile of Grade XI students at SMA Negeri 1 Sentajo Raya. This is because the significance value (sig) of 0.000 is less than the probability value of 0.05, and the t-value of 19,086 is greater than the t-table value of 1.990, with an R-Square value of 0.802, resulting in a coefficient of determination of 80.2%.

Keywords: Competencies, Teacher Personality, Pancasila Student Profile

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'alah yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya”. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan solusi terhadap masalah yang ada, terutama dalam ranah Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Fitrianto, S.Ag., M. Sh, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam.
3. Ibu Nelvi Aysa, S.P, selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam.
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I.,MA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Zulhaini, S.Pd.I.,MA, selaku Dosen Pembimbing II yang kontribusinya begitu besar selama proses bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Civitas akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi yang terlibat selama penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tersayang, Ayahanda Mujiono dan Ibunda Siti Sahara. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun ayah dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun selalu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah untuk mendo'akan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadi anak perempuan pertamanya ini menyanggah gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga ayah dan ibu selalu sehat, panjang umur, murah rezeki, dan bisa

menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

9. Adik perempuan penulis, Devi Monika Sari yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh *positif*, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
10. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material. Terkhusus adik sepupu penulis, Aidillah Juliana Fitri, terima kasih sudah menjadi *mood booster* untuk penulis dalam proses menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat dan cinta yang diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat, adikku.
11. Sahabat penulis, Erlina Dwi Safitri, Gustika Dwinanda, Silvia Lestari yang telah banyak membantu dan membersamai penulis dari awal perkuliahan hingga akhirnya bisa lulus bersama-sama. Terima kasih segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. Meskipun setelah ini akan menjalani kehidupan dan kesibukan masing-masing yang berbeda, semoga pertemanan ini selalu terjaga selamanya. *See you on top, guys.*
12. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di banku kuliah ini.
13. *Last but not least*, terima kasih untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan

diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. *I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa mendatang.

Teluk Kuantan, 28 Agustus 2025

Elda Gusmiranti
NPM. 210307028

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teoritis.....	8
B. Penelitian Relevan.....	51
C. Karangka Konseptual	53
D. Hipotesis.....	54
E. Definisi Operasional.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	58
C. Subjek dan Objek Penelitian	59
D. Populasi dan Sampel	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60

F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	68
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	68
B. Penyajian Data	74
C. Analisis Data	96
1. Uji Prasyarat	96
2. Uji Regresi Linier Sederhana (Uji Hipotesis)	100
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 3.1 Rincian Jumlah Sampel Penelitian	60
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Sentajo Raya	70
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMAN 1 Sentajo Raya Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik SMAN 1 Sentajo Raya Berdasarkan Tingkat Pendidikan	73
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Kelas XI yang Menjadi Sampel Penelitian di SMAN1 Sentajo Raya	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Instrumen Angket Variabel X	75
Tabel 4.6 Pengambilan Keputusan Hasil Uji Validasi Angket Variabel X	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Validasi Instrumen Angket Variabel Y	78
Tabel 4.8 Pengambilan Keputusan Hasil Uji Validasi Angket Variabel Y	80
Tabel 4.9 Hasil Reliabilitas Instrumen Angket Variabel X	81
Tabel 4.10 Pengambilan Keputusan Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X	83
Tabel 4.11 Hasil Reliabilitas Instrumen Angket Variabel Y	84
Tabel 4.12 Pengambilan Keputusan Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y	85
Tabel 4.13 Deskripsi Statistik Data Hasil Angket Variabel	87
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel X	89
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel X	91
Tabel 4.16 Deskripsi Statistik Data Hasil Angket Variabel Y	91
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel Y	92
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Variabel Y	93
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	97
Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian	99
Tabel 4.21 Nilai R-Square Pada Hasil Uji Linearitas	99
Tabel 4.22 Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Rumus Regresi Linier	

Sederhana Menggunakan SPSS	100
Tabel 4.23 <i>Output</i> R-Square Pada Hasil Pengolahan Data Primer dengan	
Rumus Linier Sederhana	103
Tabel 4.24 Interpretasi Koefisien Korelasi	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	54
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Riset Dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
- Lampiran 2 : Surat Riset dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
- Lampiran 3 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 4 : Instrumen Angket
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 : Instrumen Observasi
- Lampiran 7 : Instrumen Dokumentasi.....
- Lampiran 8 : Daftar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, di mana salah satunya adalah kompetensi kepribadian, yakni kompetensi yang berhubungan pada karakter personal seorang pendidik untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.²

Selain pengertian di atas, dijelaskan pula bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi guru yang mencakup kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang matang, stabil, dan berwibawa. Guru yang memiliki kepribadian yang mantap dan stabil akan bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial, bangga dengan perannya sebagai guru dan konsisten dalam bertindak. Selain itu, kepribadian yang dewasa akan ditandai dengan kemandirian dan etos kerja yang kuat sebagai seorang pendidik.³

Pada proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, kompetensi Kepribadian ini sangat penting karena akan membantu guru untuk pengembangan karakter mereka. Hal ini pun selaras dengan orientasi Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan aspek religius maupun

² Zahra Ramadini Masnur dkk, 'Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. IV No. 2 (November, 2023), hal. 65.

³ M. Makhrus Ali, 'Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Desember 2022, hal. 101.

karakter siswa tersebut sehingga kompetensi kepribadian guru sangat berperan penting.⁴

Dalam kurikulum merdeka, karakter pada siswa digambarkan sebagai Profil Pelajar Pancasila, yakni sebuah konsep yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia untuk menggambarkan karakteristik dan kompetensi yang diharapkan dari siswa Indonesia. Adapun enam poin utama pada Profil Pelajar Pancasila sebagai indikator, yakni : (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan Global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; (6) Kreatif.⁵

Penelitian tentang kompetensi kepribadian guru yang mempunyai pengaruh dan kontribusi terhadap Profil Pelajar Pancasila telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Nia Ardianingsih (2023) yang menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki korelasi positif terhadap pembentukan profil pelajar pancasila.⁶ Berikutnya penelitian Yuli Purnamawati (2024) dan Hani Fatma Wati (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berperan optimal dalam penguatan dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Namun penelitian-penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, berbeda dengan penelitian penulis

⁴ Qurroti A'yun dkk, 'Penerapan Nilai Iman, Takwa Dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 16 No. 1 (2023), hal. 10-11.

⁵ Yuli Purnamawati and Ni Kadek Sri Widyawati, 'Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, Vol. 2 No. 1 (2024), hal. 18-19.

⁶ Nia Ardianingsih dkk, 'Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Profil Pelajar Pancasila Di SMP Karang Arum Kecamatan Cilengkarang Kabupaten Bandung ', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, Vol. 03 No. 03 (Agustus, 2023), hal. 106.

yang menggunakan metode kuantitatif. Ketiga penelitian di atas menjadi penegasan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh dan kontribusi terhadap Profil Pelajar Pancasila meskipun secara kualitatif.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, di ketahui bahwa sekolah tersebut telah mengupayakan adanya Penguatan Profil Pelajar Pancasila, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI melalui beberapa kegiatan atau proyek yang antara lain adalah kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dan kaligrafi setiap hari Jumat siang, shalat zuhur berjamaah, proyek kolaboratif lingkungan hidup membuat taman di setiap depan kelas, kultum setiap Jumat pagi dengan petugas setiap kelas bergiliran setiap minggu, dimana setiap kelas menampilkan kegiatan rebana, shalawat, membaca doa, dan surat Yasiin, selalu merayakan Hari Besar Islam.⁷

Usaha penguatan Profil Pelajar Pancasila juga semakin diperkuat dengan adanya gejala Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang baik di mana guru mempunyai penampilan diri yang berwibawa, dewasa, bertanggungjawab, berakhlak mulia, dan senang membantu orang lain yang sedang kesusahan.⁸ Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi penulis di mana guru menunjukkan cara berbicara yang baik, sopan, dan berwibawa sebagai seorang guru. Beliau juga disiplin dan bertanggung jawab dengan tugas mengajarnya dalam bentuk masuk kelas tepat

⁷ Wawancara dengan Ibu Suwidatilis Malianti, S. Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada tanggal 10 Desember 2024.

⁸ Wawancara dengan Moza Agusti Viani dan Nabila Desva, selaku siswa SMA Negeri 1 Sentajo Raya Kelas 11.

waktu.⁹ Pada wawancara dengan guru tersebut, beliau mempertegas bahwa hal ini merupakan salah satu upaya beliau untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila sebagai pemberi teladan.¹⁰

Namun pada Profil Pelajar Pancasila Siswa di kelas XI, ditemukan adanya gejala permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa berbohong atau tidak jujur dalam ujian. Termasuk ada yang bolos dengan tidak mengikuti program shalat Zuhur berjamaah yang mana ibadah shalat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang sudah baligh.¹¹
2. Siswa yang melakukan *bullying* secara verbal temannya yang berbeda suku dengan mereka, seperti meniru bahasa dan cara bicara untuk ditertawakan. Adapula yang siswa membentuk lingkaran (*circle*) pertemanan yang satu daerah atau satu suku saja, tidak mau berbaur dengan yang lainnya.¹²
3. Siswa yang ingin mendominasi jika dalam kerja kelompok, tidak mau melibatkan dan memberikan peran kepada teman lain untuk berkontribusi, tidak mau mengerjakan bersama-sama tugas yang dikerjakan secara bergotong royong seperti piket kelas atau program kerja bakti kebersihan kelas.¹³

⁹ Observasi pra penelitian di SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada 29 Oktober 2024.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Suwidatilis Malianti, S. Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada tanggal 10 Desember 2024.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Suwidatilis Malianti, S. Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada tanggal 29 Oktober 2024.

¹² Wawancara dengan Moza Agusti Viani, selaku siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya kelas XI, pada tanggal 10 Desember 2024.

¹³ Wawancara dengan Moza Aguti Viani, selaku siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya kelas XI, pada tanggal 10 Desember 2024.

4. Siswa yang masih mengandalkan hasil kerja temannya untuk ditiru atau dicontek, baik saat ulangan, ujian, maupun pengerjaan PR.¹⁴

Gejala-gejala di atas, menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan realita di lapangan bahwa idealnya kompetensi kepribadian guru mempunyai relevansi bahkan korelasi dengan Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki siswa dalam bentuk asosiatif kausal atau pengaruh. Kesenjangan ini menciptakan ruang yang belum terjawab apakah kompetensi kepribadian guru tersebut benar-benar mempunyai pengaruh atau tidak terhadap Profil Pelajar Pancasila berdasarkan analisis data empiris yang lebih terukur dalam perspektif kuantitatif. Oleh karena itu penulis merasa perlu adanya suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Profil Pelajar Pancasila Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Siswa Kelas XI belum menunjukkan profil sebagai pribadi yang Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dalam bentuk religiusitas siswa dari pengalaman nilai beragama.
2. Siswa kelas XI belum menunjukkan profil sebagai pribadi yang berkebhinekaan global dalam bentuk menghargai perbedaan budaya.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Suwidatilis Malianti, S. Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sentajo Raya Pada Tanggal 10 Desember 2024.

3. Siswa kelas XI belum menunjukkan profil sebagai pribadi yang bergotong royong dalam elemen kolaborasi.
4. Siswa kelas XI belum menunjukkan profil sebagai pribadi yang mandiri pada elemen pemahaman diri dan situasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Profil Pelajar Pancasila Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui adakah pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap profil pancasila.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai sumbagan pikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di sekolah.
- b. Bagi guru, untuk meningkatkan dalam menerapkan kompetensi-kompetensi dalam mengajar.
- c. Bagi siswa, meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memudahkan dalam mempelajari segala pelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Tinjauan Literatur Definisi

Uraian “kompetensi”, “kepribadian”, dan “guru” perlu diuraikan satu per satu jika ingin memahami definisi istilah Kompetensi Kepribadian Guru. *Webster’s Dictionary* menguraikan bahwa “kompetensi” mempunyai akar definisi “*to be suitable*” dari kata “*compete*” yang muncul pada tahun 1596. Kata “*compete*” atau kompetensi kemudian mengalami perubahan yang substansial dengan berkembangnya berbagai isu dan bahasan di literatur. Sehingga definisinya kemudian berkembang menjadi karakteristik yang menjadi dasar efektivitas kinerja seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Kompetensi dalam hal ini dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi secara kausal atau sebab-akibat yang menjadi kriteria acuan untuk melihat seberapa efektif, prima atau superioritas seseorang saat melakukan unjuk kerja di situasi tertentu.¹⁵

Dalam dunia pendidikan, istilah kompetensi dilekatkan kepada guru sebagai komponen yang sangat penting karena proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik bergantung pada guru yang kompetensinya ideal. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk

¹⁵ Didi Pianda, *Kinerja Guru : Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hal. 30-31

mengajar secara efektif, manajemen ataupun pengelolaan kelas, dan interaksi yang positif antara guru dengan siswa. Selain itu, kompetensi juga mencakup kemampuan *delivery* atau menyampaikan pesan dalam komunikasi, kepemimpinan atau *leadership*, serta keterampilan interpersonal yang membuat proses bimbingan yang dilakukan serta upaya menginspirasi peserta didik dalam belajar dapat mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁶

Berikutnya “Kepribadian” yang merupakan unsur bawaan sejak lahir namun dapat dibentuk pula secara masif dari unsur-unsur di luar diri manusia. Kepribadian sebagai hal yang selalu tampak merupakan seluruh bentuk aktualisasi diri (penampilan) seseorang. Oleh karena itu, kepribadian menjadi ciri yang khas pada seseorang atau predisposisi dalam perwujudan tingkah laku.¹⁷

Ranah psikologi memandang kepribadian dalam suatu pengertian esensial yang tersendiri, yaitu sikap seseorang yang tercermin secara jelas pada perilakunya. Istilah kepribadian secara historis disadur dari kata “*personality*” dalam bahasa Inggris sebagai hal yang membedakan seseorang dengan orang lainnya dengan mengacu pada sifat dan perilaku. Pada praktiknya, ada makna yang kompleks dari istilah ini. Kepribadian adalah sistem kejiwaan atau psikologis yang membentuk organisasi dinamis di dalam diri individu sehingga mempengaruhi cara

¹⁶ Cici Epni Rorian Siki and Ayang Emiyati, ‘Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, Vol. 2 No. 1 2024, hal. 84.

¹⁷ Ahmad Arifai, ‘Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (Juni, 2018), hal. 30.

menyesuaikan diri dengan lingkungan yang unik. Oleh karena itu, kepribadian juga hasil dari pertumbuhan individu dalam suatu proses yang lama ketika berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁸

Adapun “Guru”, menurut istilah mempunyai definisi sebagai komponen dinamis pada suatu jenjang sekolah yang berperan sebagai fasilitator utama dengan tugas untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi siswa. Dengan kata lain, siswa akan dibantu oleh guru untuk menjadi bagian dari masyarakat yang beretika. Peran guru tidaklah sederhana atau sebatas medium transfer pengetahuan, namun juga membantu para siswa agar mencapai prestasi yang optimal dengan peran penting sebagai motivator.¹⁹ Pundak seorang guru menanggung beban dan tanggung jawab yang amat berat agar siswa yang dididik dapat mengarah pada tujuan pendidikan sehingga mereka memainkan peranan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan.²⁰

Di sekolah, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dipacu dengan hadirnya sosok guru yang didambakan siswa karena kepribadiannya. Guru memegang tanggung jawab sebagai pribadi yang utama untuk memberikan bimbingan, memberikan pengajaran, dan pelatihan untuk memacu perkembangan peserta didik. Guru yang sukses

¹⁸ Tugiono, ‘Implementasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru’, *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, Vol. 4 No.4 (Juni, 2020) hal. 71.

¹⁹ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, ‘Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan’, *Jurnal Citra Pendidikan*, Vol. 3 No. 3 (2023), hal. 1262.

²⁰ Inan Aditya Febriana, Heri Cahyono, and Iswati, ‘Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Siswa SMP Muhammadiyah Seputih Banyak Lampung Tengah’, *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2 (Januari-Juni, 2023), hal, 39.

dengan tanggung jawabnya akan menciptakan situasi pembelajaran yang akan jauh lebih dinamis dan memotivasi para siswa untuk berkemauan dalam belajar, serta membantu terciptanya lingkungan yang kondusif karena mendukung pertumbuhan dan pembelajaran peserta didik secara merata.²¹

Guru sebagai pendidik dengan tanggung jawabnya yang amat berat juga disebabkan oleh peran mereka sebagai orang tua pengganti di sekolah. Karena peran tersebut, maka seorang guru secara mutlak harus menguasai unsur utama yang membangun kecakapan dalam profesinya, yakni kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional.²²

Ada singgungan antara “Kompetensi”, “Kepribadian” maupun istilah “Guru” dan menjadi suatu pembahasan yang tidak dipisahkan. Kompetensi menurut pandangan konstitusional Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan sebagai kumpulan komponen yang harus dikuasai dalam mengembangk tugas profesinya dengan mempunyai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Terkait dengan perilaku, guru harus mempunyai, menghayati, dan menguasai tindak-tanduk yang selaras dengan norma kehidupan

²¹ Muplikh Aliq dkk, ‘Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di MA Sunan Gunung Jati’, *Jurnal Citra Pendidikan*, Vol, 4 No. 3 2024, hal. 1930.

²² Eneng Sumarni and Kun Nurachadijat, ‘Peran Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 1 No. 3 (Agustus, 2023), hal. 103.

bangsa. Inilah efektifitas dan efisiensi yang menjadi syarat agar guru mencapai tujuan pembelajaran secara profesional.²³

Landasan konstitusional Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 kemudian mempertegas pentingnya penguasaan kompetensi bagi guru. Kompetensi yang dimaksud adalah modal penting dalam melaksanakan tugas dan kewajiban profesinya demi mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁴

Dapat dikatakan bahwa kompetensi pada hakikatnya bersifat sangat personal serta mengandung kompleksitas. Di dalamnya juga terdapat suatu integrasi potensi dalam kesatuan yang utuh dan sangat dibutuhkan pada profesi guru, yakni kebulatan koleksi pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang relevan dengan profesi guru. Aktualisasinya berupa kinerja. Maka kompetensi seorang guru dengan tugasnya sebagai agen pembelajaran menggambarkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab.

Cerminan khas yang melekat pada profesi guru adalah kompetensi kepribadian dengan adanya kemampuan personal yang mantap maupun stabil penampilan dirinya, matang atau dewasa, arif, dan berwibawa, serta dapat menjadi figur percontohan bagi siswa, dan berakhlak mulia.²⁵

²³ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 1 Maret 2019), hal. 20

²⁴ *Ibid.* Hal. 22

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 106

Artinya sebagai pendidik profesional, guru harus cakap, mampu, berkuasa, dan berwenang atas kepribadiannya yang positif.²⁶

Adapun definisi kompetensi kepribadian guru dalam uraian spesifik dan lebih beragam dapat dilihat sebagai berikut :²⁷

1) Kepribadian yang disiplin

Kunci kesuksesan seseorang adalah disiplin, termasuk guru. Kedisiplinan seorang guru akan terlihat dari kebiasaannya dalam menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam melaksanakan tugas serta amanat yang diembannya.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi teladan (contoh yang baik), sabar, dan penuh pengertian. Guru harus berusaha mendisiplinkan peserta didiknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang yang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari oleh siswa itu sendiri. Sedangkan guru dapat bertindak sebagai penengah dan memberikan arahan serta motivasi kepada mereka dengan penuh antusias.

2) Pribadi yang jujur dan adil

Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas. Seorang guru dituntut untuk bersikap jujur, baik kepada

²⁶ Siti Hinda Syah dll, 'Analisis Kompetensi Kepribadian Guru', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 1 2024, hal. 8762.

²⁷ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2023), hal.43-77

diri sendiri maupun kepada peserta didiknya. Dengan jujur kepada peserta didiknya, maka ia berani mengatakan tidak tahu bila betul-betul ia belum tahu.

Adil maknanya tidak berat sebelah, tidak berpihak, atau berpegang pada kebenaran, dan tidak sewenang-wenang. Selain harus bersikap jujur, guru harus memiliki kepribadian yang memperlakukan siswanya dengan seadil-adilnya, tidak memilah dan memilih dalam memperlakukan siswa. Ia tidak memandang apakah siswanya itu pintar atau bodoh, dan akan memperlakukan siswa dengan sebaik-baiknya. Guru yang memperlakukan siswanya dengan adil akan sangat disenangi, dihormati, dan dipercaya.

3) Pribadi berakhlak mulia

Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didik. Mereka cenderung meniru perilaku guru dari pada ucapannya. Dengan demikian, guru harus memiliki akhlak mulia. Terdapat banyak ragam akhlak mulia yang mesti dimiliki oleh guru dalam posisinya sebagai pembimbing, penasihat, pemberi motivasi, dan pengayoman anak didik. Di antaranya adalah sederhana, *qana'ah*, tawakal, sabar dan ikhlas.

Guru yang sederhana akan mengajarkan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya, menggunakan

bahasa yang dapat dimengerti, membuat contoh yang dapat dijangkau oleh pemikiran dan perhatian siswa, serta mampu mengendalikan siswanya dengan cara-cara sederhana. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya, guru juga sangat dituntut untuk memiliki kesabaran yang tinggi, sebab peserta didik memiliki sikap dan tingkah laku yang bermacam-macam. Untuk menumbuhkan sikap sabar dalam dirinya, guru dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memahami kekurangan dan kelebihan siswanya. Guru perlu memiliki kemampuan didaktik dan metodik yang baik, memiliki stabilitas emosional, dan mampu berpikir positif, baik terhadap dirinya, siswanya maupun keadaan yang terjadi.

4) Pribadi teladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki etika yang baik, diantaranya adalah: (1) mengajarkan dan mempraktikkan etika agama; (2) selalu menghiasi wajahnya dengan senyuman; (3) selalu berusaha untuk menggunakan kata-kata yang baik dan bijak; (4) selalu memperingatkan anak didiknya yang melakukan kesalahan; (5) menjawab pertanyaan anak didiknya; (6) menjaga kebersihan dirinya dan pakaiannya.

Dalam agama Islam, bahkan sangat diistimewakan pendidikan keteladanan ini. Dengan ikonnya adalah Nabi Muhammad Saw sebagai teladan yang paling utama. Beliau sangat jarang mendidik dengan bicara, bahkan tidak pernah mendidik dengan tulisan, tapi selalu mendidik dengan teladan.

5) Pribadi yang mantap

Agar dapat menjalankan tugas profesional dengan baik, seorang guru harus memiliki kepribadian yang tenang dan mantap. Mantap merupakan kepanjangan dari :

1. Mandiri. Ialah mencerminkan bahwa seseorang telah mampu berbuat sendiri dengan kata hatinya tanpa terpengaruh oleh orang disekelilingnya.
2. Aktif. Guru harus memiliki sikap aktif dalam melakukan inovasi pembelajaran, dalam berkarya dan berkarya. Apa lagi di era globalisasi ini, guru harus aktif bersentuhan dengan teknologi dan tidak boleh *gaptek* (gagap teknologi).
3. Nggak suka maksiat. Sikap ini sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa mendatang, dan orang yang memiliki sikap ini akan mudah meraih kesuksesan. Dan seseorang yang masih suka berbuat maksiat, hidupnya akan berantakan meskipun kemampuannya luar biasa.
4. Tenang. Sikap ini mutlak harus dimiliki seseorang, termasuk guru yang ingin sukses, karena ketenangan inilah

sumber segala inspirasi dalam menentukan arah menuju kesuksesan.

5. Anggun. Seseorang yang memiliki budi pekerti yang mulia terlihat anggun oleh masyarakat. Seseorang yang telah memiliki sikap anggun ini akan disukai oleh orang-orang sekitarnya.
6. Prima. Dalam menjalankan tugasnya, guru selalu ingin tampil prima, dan ia akan merasa kecewa jika penampilan (mengajarnya) tidak prima akibat kesehatannya yang terganggu.

6) Pribadi yang stabil

Kestabilan emosi guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Karena guru yang emosional akan melahirkan suasana pembelajaran yang tidak efektif dan efisien, bahkan yang akan terjadi adalah suatu suasana yang menegangkan dan menakutkan sehingga ia akan dijauhi oleh siswanya.

Guru efektif yang memiliki stabilitas emosional akan berpenampilan tenang, obyektif, proposional, dan tidak mudah hanyut dengan suasana yang mempengaruhinya sehingga dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

7) Pribadi dewasa

Pribadi dewasa menjadi salah satu persyaratan guru atau tenaga pendidik. Berbagai aspek kedewasaan ini sering tidak

konsisten dan kontradiktif. Seseorang dapat saja dewasa secara biologis dan memiliki karakteristik perilaku sebagai manusia dewasa, tapi tetap diperlakukan sebagai anak kecil jika berada di bawah umur dewasa secara umum. Sebaliknya, seseorang dapat secara legal dianggap dewasa tapi tidak memiliki kematangan dan tanggung jawab yang mencerminkan karakter dewasa.

Secara umum, orang yang memiliki kedewasaan memiliki ciri-ciri perkembangan sebagai berikut : (1) perkembangan fisik mencapai puncak; (2) perkembangan mental, kapasitas penuh idealisme, mandiri, berjiwa petualang; (3) perkembangan sosial, berpusat pada keluarga dan pekerjaan; (4) perkembangan emosional, bertampah mantap; (5) perkembangan spiritual, menerapkan iman.

8) Pribadi yang arif dan penyabar

Kesabaran adalah kunci sukses guru dalam mengajar. Dalam menghadapi siswa dalam belajar diperlukan kesabaran, sebab mereka memiliki tingkah laku yang bermacam-macam. Guru yang memiliki sikap sabar selalu mencari dan berupaya mengoptimalkan segala potensi yang ada untuk mengantarkan siswanya pada tujuan yang diharapkan; tidak mudah tersinggung dan tidak memfokuskan pada permasalahan, tetapi

lebih terfokus pada upaya mencari jalan keluar dari permasalahan itu.

Untuk menumbuhkan sikap sabar dalam dirinya, guru dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memahami kekurangan dan kelebihan diri dan siswanya. Ia harus mampu memahami psikologi perkembangan, psikologi pembelajaran, memiliki kemampuan didaktik dan metodik yang baik, memiliki stabilitas emosional, dan mampu berpikir positif, baik terhadap dirinya, siswanya maupun terhadap keadaan yang terjadi.

9) Pribadi berwibawa

Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral sosial dan intelektual dalam pribadinya. Guru juga harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Guru hendaknya juga mampu mengambil keputusan secara independen terutama dengan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat pada sasaran.

Untuk membangun kewibawaan, seorang guru hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut : (1) kesesuaian kata dengan perbuatan; (2) jadilah orang yang pertama melakukan;

(3) menjadikan kata sebagai ikatan; (4) berpegang pada nilai hakiki.

10) Pribadi yang memiliki rasa percaya diri.

Percaya diri atau optimis adalah keadaan seseorang yang mampu mengendalikan serta menjaga keyakinan. Sikap optimistis guru sangat penting dimiliki, sebab sikap ini akan menular kepada siswanya. Bila guru tampil dengan sangat optimis dalam proses pembelajaran, maka para siswa pun akan bersemangat dan optimis dalam belajar. Sebaliknya, jika guru tidak percaya diri dan minder, maka siswanya pun akan lesu dan tidak memiliki rasa percaya diri.

b. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru

Ada signifikansi pada andil kompetensi kepribadian guru terhadap meningkatnya kinerja mereka dalam tugas mengajar. Hal ini dikarenakan kompetensi kepribadian yang baik akan membantu guru untuk menguasai materi pembelajaran dari aspek penghayatannya, kemampuan mengelola, dan komitmen untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Hal ini memberikan pengaruh yang positif dan signifikan mengingat kompetensi lain seperti pedagogik, profesional dan sosial tidak akan bermakna apa-apa jika kepribadian seorang guru justru tidak baik. Terutama dalam aspek motivasi belajar siswan dan keteladanan untuk nilai-nilai yang jika

kepribadian guru tersebut buruk, justru masa depan siswa akan rusak termasuk pula kesehatan mentalnya.²⁸

Kompetensi kepribadian guru merupakan suatu variabel asosiatif kausal terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik dengan pengaruhnya yang amat besar. Hal ini juga berperan sangat penting dengan fungsinya yang membantu peserta didik agar mencapai pembentukan karakter yang ideal sehingga menjadi sumber daya manusia (SDM) berakhlak mulia dan berkepribadian yang selaras dengan nilai atau norma yang berlaku.²⁹

Berikutnya, kepribadian guru amat penting karena peran seorang guru yang amat kompleks; tidak hanya sekadar sebagai pendidik atau pengajar namun pembimbing dan pemberi keteladanan. Ditambah peran guru yang profesional adalah sebagai *spiritual father* atau bapak spiritual. Oleh karena itu peserta didik juga menjadi individu bermoral sekaligus cerdas sebagai *final goal* dari proses pendidikan dan pengajaran.³⁰

Pada peran pemberi keteladanan, peran ini amat diperlukan peserta didik dari seorang guru mengingat waktu yang mereka lebih banyak habiskan dengan berkegiatan di sekolah. Inilah yang menjadi urgensi pengembangan kepribadiannya agar kompetensi kepribadian tersebut

²⁸ Dwi Juliani and Ade Irma, 'Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, December (2023), hal. 2.

²⁹ Ona Sastri Lumban Tobing, 'Upaya Pengembangan Kompetensi Kepribadian Calon Guru Pendidikan Agama Katolik Di Stakat Negeri Pontianak', *In Veritate Lux : Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, Vol. 06 No. 1 (Februari, 2023), hal. 4.

³⁰ Adi Sugianto dkk, 'Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Hamka Dan Ki Hadjar Dewantara', *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol. 5 No. 1 (Juli, 2023), hal. 338-339.

benar-benar mencapai kualifikasi yang dibutuhkan sehingga dapat berkontribusi secara optimal dalam pelaksanaan tugas mengajarnya, terutama dalam pembentukan karakter.³¹

Artinya ada andil yang besar dari kompetensi kepribadian guru terhadap pengembangan potensi siswa secara holistik, terutama di aspek afektif atau karakter. Apabila guru menampilkan diri sebagai pribadi yang amat baik, mempunyai standar moral yang mengacu pada norma-norma, hal ini akan membuat peserta didik mempunyai figur yang membuat mereka tertarik. Sehingga ada dorongan untuk memperbaiki perilaku, etika pergaulan, dan jalinan komunikasi dalam bersosialisasi.³²

Agar kompetensi kepribadian guru berdampak secara optimal terhadap pendidikan dan proses pembelajaran, perlu memperhatikan: Pertama, ada nilai-nilai etika yang harus diperhatikan guru. Kedua, ada penjiwaan perilaku agar terkendali sebagai seorang guru/ Ketiga, ada keinginan dan upaya untuk membangun diri dengan kepribadian yang unggul. Konsep ini dikuatkan dengan pernyataan bahwa sifat-sifat kepribadian yang unggul, berkarakter, serta sosok teladan harus dimiliki guru agar memberikan kesan positif kepada peserta didik.³³

Secara konseptual, kompetensi kepribadian dapat didefinisikan pula sebagai karakter pribadi yang terkompilasi dari sudut pandang

³¹ Betisuri Hulu and Dorlan Naibaho, 'Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Agama Kristen Yang Dapat Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 4 2023, hal. 12006.

³² Nilma Zola and Mudjiran Mudjiran, 'Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6 No. 2 2020, hal. 91.

³³ Imam Fahrudin, 'Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Islam', *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 2018, hal. 135.

profesional. Di antaranya adalah kepribadian yang baik hati, mempunyai kesabaran, penuh kepatuhan, amanah, menunjukkan kerendahan hati, komitmen pada tanggung jawab, santun, simpatik, punya ketulusan, dan berakhlak mulia, serta berkehidupan yang amat selaras dengan norma yang berlaku di masyarakat maupun hukum.³⁴

Oleh karena itu, ada tuntutan kepada guru agar tidak hanya memaknai pembelajaran sebagai proses *transfer of knowledge*, namun juga harus memperhatikan suasana pembelajarannya yang dijadikan sebagai ruang bagi siswa untuk membentuk kompetensinya dan perbaikan kualitas pribadi. Sebab tugas guru bukan hanya membangun pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan mental mereka sebagai unsur yang tidak kalah penting. Jadi, profesionalisme guru dapat dilihat dengan melekatnya kompetensi kepribadian yang mencakup pribadi yang disiplin, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki akhlak mulia sehingga menjadi teladan siswa dan masyarakat sekitarnya.³⁵

c. Ciri-Ciri Kepribadian Guru

Ciri-ciri yang dimaksud terlihat dari sikapnya saat berinteraksi dengan siswa, diantaranya:³⁶

- 1) Kemauan untuk beradaptasi dan lebih mudah menyesuaikan diri.

³⁴ Nia Ardianingsih dkk, 'Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Profil Pelajar Pancasila Di SMP Karang Arum Kecamatan Cilengkarang Kabupaten Bandung ', Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan Vol. 3 No. 3 (Agustus, 2023), hal. 97.

³⁵ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*,, hal.36

³⁶ Imam Wahyu Nugroho and Lilik Sriyanti, 'Hambatan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian', *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4 No. 2 2024, hal. 1337.

- 2) Kemauan berempati dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa.
- 3) Kapasitas untuk menyesuaikan pengajaran bagi masing-masing siswa.
- 4) Kecenderungan untuk memupuk pola pikir yang agresif.
- 5) Gaya mengajar yang hangat dan menyenangkan bagi siswa.
- 6) Kemahiran mengelola emosinya.

Adapun Standar Nasional Pendidikan, menetapkan acuan kepribadian guru sebagai berikut:³⁷

- 1) Mantap dan stabilnya kepribadian guru. Mereka hendaknya mengacu pada norma hukum dan norma sosial dalam bertindak sebagai indikator standar kepribadian ini. Selain itu mereka juga menunjukkan rasa bangga sebagai pendidik dan konsisten pada perilaku yang sesuai dengan norma yang dimaksud.
- 2) Menampilkan pribadi yang dewasa atau matang, yakni mandiri yang menandakan punya etos kerja sebagai pendidik.
- 3) Menunjukkan pribadi arif. Guru hendaknya bertindak atas perilaku yang bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya, terutama siswa, warga sekolah dan masyarakat. Selain itu, mereka juga terbuka dalam berpikir dan bertindak atau tidak kolot dengan dunia di sekitarnya.
- 4) Menampilkan pribadi yang berwibawa. Ada perilaku positif yang ditampilkan terhadap peserta didik serta disegani oleh orang-orang di sekitarnya.

³⁷ M. Makhrus Ali, 'Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar'..., hal. 101.

- 5) Berakhlak mulia dan menjadikan diri sebagai teladan yang layak untuk ditiru. Guru menampilkan tindakannya sesuai dengan keimanan dan ketakwaan, kejujuran, keikhlasan, ringan tangan dalam menolong sesama dan memiliki kelayakan sebagai teladan yang selaras dengan norma religius.

d. Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Profil Pelajar Pancasila memiliki dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Enam dimensi profil pelajar pancasila memiliki keterkaitan erat dengan Pendidikan Agama Islam. pendidikan Agama Islam merupakan upaya mengajarkan Islam dan nilai-nilainya agar dapat tumbuh kembang sehingga menjadi pandangan dan sikap hidup bersama peserta didik.

Surat Keputusan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan nomor 033/H/KR/2022 mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap dan holistik dalam mempersiapkan peserta didik agar beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-

dasar agama Islam serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pada Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁸

Selanjutnya SK BSKAP nomor 033/H/KR/2022 juga menyebutkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing peserta didik agar beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, selalu mengutamakan kasih sayang dan toleransi dalam kehidupan, membangun kompetensi bernalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme.³⁹

e. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Kriteria ideal pada kompetensi ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Guru dan Dosen yang secara garis besar haruslah mantap tidak goyah, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta kelayakan menjadi teladan peserta didik.⁴⁰ Adapun secara spesifik, kompetensi kepribadian guru di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah berlandaskan pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru memuat acuan ideal, yaitu:

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia yang mencakup : (a) tindakan menghargai tanpa membedakan atau mendiskriminasi keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender peserta didik;

³⁸ Atifa Nabila dan Wardati, "Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam" Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7 No. 3 Tahun 2023, hal. 21712

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hal. 13

dan (b) menunjukkan kesesuaian sikap dengan norma yang dianut dan berlaku meliputi agama, hukum dan sosial, serta keberagaman secara nasional pada kebudayaan Indonesia.⁴¹ Pada praktiknya di lapangan, tindakan tercela, tidak profesional, atau bahkan perilaku tidak senonoh harus benar-benar dihindari oleh guru. Misalnya oknum guru yang terlibat dalam tindakan asusila menghamili siswanya sendiri, mengonsumsi minuman keras, terlibat pemakaian narkoba, dan perbuatan lainnya yang merusak citra diri sebagai seorang guru.⁴²

- 2) Berpenampilan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak terpuji, dan layak diteladani bagi siswa dan masyarakat dengan cakupan perilaku: (a) penuh kejujuran, ketegasan, serta manusiawi; (b) aktualisasi diri yang bertakwa dan berakhlak mulia; dan (c) patut dijadikan teladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat.⁴³ Dalam hal ini, perilaku di atas harus menjadi standar seorang guru mengingat perannya sebagai penasihat. Perilaku tersebut juga menunjukkan niatnya dalam profesi yang tidak hanya berorientasi pada dunia semata, melainkan juga untuk tujuan *ukhrawi* atau akhirat. Menjadi seorang guru harus diniatkan sebagai ibadah kepada Allah. Kekuatan niat inilah yang dapat membuat guru mempunyai kepribadian positif sebagaimana yang diharapkan karena mengharapkan ridha Allah SWT dengan

⁴¹ Ridhwan Latuapo, *Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam* (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2022), hal 8-9.

⁴² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, hal 106-108.

⁴³ Ridhwan Latuapo, 2022, *Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam, ...*, hal 8-9.

sabar dalam menghadapi segala permasalahan atau tantangan dalam profesinya.⁴⁴

- 3) Kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dengan cakupan: (a) kepribadian yang mantap dan stabil; dan (b) kepribadian yang dewasa, arif, dan berwibawa.⁴⁵ Kestabilan emosi guru adalah wujud dari diri yang berkepribadian baik. Untuk itu, guru sangat membutuhkan latihan mental terus menerus. Sebab mereka pemarah akan dipandang siswa sebagai sosok yang menakutkan. Hal ini tentunya berdampak terhadap penurunan minat serta konsentrasi para siswa untuk belajar. Adapun kepribadian yang arif berarti guru menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang bermanfaat bagi siapa pun terutama di lingkungan belajar-mengajarnya. Mereka juga berpikir dan bertindak secara terbuka atau tidak kolot.⁴⁶
- 4) Kepribadian beretos kerja, tingginya rasa tanggung jawab, kebanggaan atas profesi guru, dan kepercayaan diri, dengan cakupan perilaku: (a) Tingginya etos kerja dan tanggung jawab terhadap profesi; (b) menunjukkan rasa bangga menjadi guru dan kepercayaan diri yang baik; serta (c) bekerja mandiri secara profesional dalam menunaikan tugas-tugasnya.⁴⁷

⁴⁴ Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, hal 106-108.

⁴⁵ Ridhwan Latuapo, 2022, *Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam*, ..., hal 8-9.

⁴⁶ Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, ..., hal 106-108.

⁴⁷ Ridhwan Latuapo, 2022, *Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam*, ..., hal 8-9.

- 5) Menjunjung kode etik dalam profesi guru dengan cakupan perilaku:
- (a) menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kode etik profesinya; (b) mengimplementasikan kode etik profesinya yang merupakan guru; dan (c) perilaku yang selaras dengan kode etik guru.⁴⁸

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Tinjauan Definisi secara Teoritis

Pelajar Pancasila adalah manifestasi konkrit pelajar Indonesia yang menjadi pembelajaran sepanjang hayat sehingga memiliki kompetensi di persaingan global dan berperilaku yang amat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka mempunyai enam ciri utama yang merupakan visi dan misi Kemendikbud dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini berbasis pada Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2020.⁴⁹

Pelajar Pancasila sebagai individu yang sangat ideal adalah sosok seorang pelajar dengan pola pikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang luhur. Mereka menjunjung toleransi demi mewujudkan kedamaian dunia lewat persatuan dan kesatuan bangsa secara global. Selain itu, mereka juga berpengetahuan dan

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 8-9.

⁴⁹ Enditiyas Pratiwi dan Wilda Indra Nanna, *STEM dan Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2023), hal. 6

berketerampilan dalam berpikir secara kritis untuk memecahkan permasalahan, metakognisi, komunikatif, kolaboratif, inovatif, kreatif, dan berliterasi.⁵⁰

Wajah Profil Pelajar Pancasila mengarah pada pengembangan potensi holistik individual pada siswa yang menjadi tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri dapat dikatakan sebagai langkah pemulihan dari dampak *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran di Indonesia akibat pandemi Covid-19. Implementasinya secara formal mulai dilaksanakan pada tahun 2022-2023 dengan konsep utama kebebasan bagi peserta didik dengan minat dan bakat masing-masing untuk didalami.⁵¹

Peran Profil Pelajar Pancasila sendiri mengarah pada upaya meningkatkan serta mengembangkan karakter peserta didik. Adanya karakter-karakter yang melekat sebagai Pelajar Pancasila akan membuat peserta didik mempunyai nilai guna. Namun minimnya perolehan informasi tentang Profil Pelajar Pancasila, membuat banyak siswa belum memahami pentingnya profil ini dikembangkan dalam pembelajaran.⁵²

Ada suatu pertanyaan besar terkait pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu di jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di

⁵⁰ Linna Susanti dkk, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila - Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) dalam Membangun Moderasi Beragama dan Pendidikan Karakter', Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman V. 4 No. 1 (Januari, 2025) hal. 80.

⁵¹ Kemendikbud, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. (Jakarta : Dirjendikti, 2022), hal. 1

⁵² Lusiani and Widya Utami Lubis, 'Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Pemahaman Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022', *Jurnal Research dan Education Studies* Vol. 3 No. 2 (2020), hal. 58.

Indonesia; yaitu peserta didik yang bagaimana kita ingin kembangkan melalui proses pendidikan tersebut? Pertanyaan itu kemudian dijawab melalui Profil Pelajar Pancasila yang memang dirancang secara khusus untuk menjawab pertanyaan tersebut. Melalui implementasinya, peserta didik mempunyai kompetensi yang mampu mewujudkan visi menciptakan negara Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dengan sumber daya manusia yang berkepribadian.⁵³

Di antara faktor internal maupun faktor eksternal yang mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Pembawaan, yakni sifat yang melekat sejak lahir. Sifat pembawaan ini dapat menjadi faktor internal yang mampu mengurangi tindak kenakalan remaja, ketaatan dalam beribadah, tidak mementingkan materi duniawi semata, dan fokus kepada cita-cita yang ingin dicapai.
- 2) Kepribadian, di mana faktor ini merupakan faktor internal yang dapat membangun kepribadian manusia setelah mengalami peristiwa atau pengalaman pada suatu kejadian. Meskipun dalam memahami norma sebagai pondasi pembentukan karakter yang positif memerlukan intelegensi yang baik, namun upaya pembentukan karakter tersebut sangat bergantung pada kepribadian individu sebagai faktor pendukung internal. Tanpa adanya kepribadian yang dimaksud tentu sulit mewujudkan diri yang berkarakter positif sesuai nilai-nilai yang berlaku.

⁵³ Muhammad Ilham Rifqyansya dkk, “Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar”. 2023, hal. 485

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 483-484

- 3) Keluarga, yakni faktor eksternal di mana dalam praktiknya, keluarga berkontribusi terhadap terwujudnya Profil Pelajar Pancasila dengan peran sebagai pengawas yang memperhatikan kualitas pendidikan anak, atau memberikan dukungan terhadap keputusan-keputusan anak (siswa) yang positif.
- 4) Guru/pendidik sebagai faktor eksternal, bahwa mereka harus mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mempunyai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, di mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap peserta didik di sekolah yang berinteraksi dengan mereka.
- 5) Lingkungan, sebagai faktor eksternal yang membentuk kebiasaan peserta didik. Jika lingkungan yang ditempati mempunyai kondisi positif, maka lingkungan tersebut akan mengarahkan siswa mempunyai keluhuran budi menurut nilai-nilai Pancasila.

Dalam usaha mewujudkan profil pelajar tersebut, disusunlah pembelajaran yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai disiplin ilmu. Lazimnya digunakan pendekatan *Project-Based Learning* yang menyediakan ruang untuk aktif, interaktif, dan wadah untuk kontekstualisasi diri siswa serta membantu mereka untuk mendapatkan pengalaman konkret yang relevan dengan realita.⁵⁵

Profil Pelajar Pancasila mempunyai maksud dan tujuan untuk: a) Sebagai target yang lebih terkonsep dan mudah diimplementasikan oleh semua pemangku kepentingan pendidikan sebagai tujuan dan visi

⁵⁵ Kemendikbud Ristek, 2021

pendidikan saat ini, b) Menjadi acuan pengembangan dan atau penanaman karakter dalam pembelajaran yang dapat menjadi opsi bagi pendidik dan pelajar di Indonesia, c) Menjadi pencapaian atau hasil akhir di satuan pendidikan dari serangkaian kegiatan pembelajaran, program dan kegiatan terkait.⁵⁶

Profil Pelajar Pancasila juga menjadi landasan filosofis dan praktis dalam proses pembelajaran di sekolah.⁵⁷ Harapannya, peserta didik Indonesia memiliki disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari, serta kedewasaan moral dan kultural, dan dapat berkontribusi secara positif terhadap harmoni sosial dan pembangunan bangsa melalui modifikasi karakter pendidikan pada Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan yang dicanangkan oleh pemerintah atau Kemendikbud.⁵⁸

Dalam hal ini peran pendidik menjadi penting, karena pengembangan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan komponen dinamis sebagai penggerak, yaitu guru. Adapun guru sebagai komponen penting tersebut, memiliki kedudukan dalam membimbing dan memusatkan peserta didik. Mereka memberikan penguatan kepribadian dengan tugas memberikan dorongan, pengawasan, pembinaan, dan mendisiplinkan.⁵⁹

⁵⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024

⁵⁷ Mutiara Eka Betari and Rusman, 'Evaluation of the Project for Strengthening the Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Inovasi Kurikulum* Vol. 21 No .3 (2024), hal. 1440.

⁵⁸ Ketut Ngurah Ardiawan and Komang Surya Adnyana, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berlandaskan Ideologi Tri Hita Karana Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 11 No. 2 2023, hal. 546.

⁵⁹ Belita Yoan Intania, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto, 'Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 3 2023, hal. 632.

b. Prinsip dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip yang dimaksud ada empat, yaitu sebagai berikut:⁶⁰

1) Holistik

Artinya memperhatikan keseluruhan tanpa dipisah-pisah dan mempertimbangkan secara utuh. Harus ada pengkajian dengan prinsip holistik pada kerangka perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Perancangannya juga harus melihat berbagai hal yang saling berhubungan. Oleh karena itu harus ada penguasaan dan pemahaman terhadap isu yang ingin dijadikan sebagai tujuan penguatan tersebut. Sehingga, keterpaduan menjadi sifat setiap tema pada proyek karena selain menggabungkan berbagai aspek di ragam mata pelajaran, juga membulatkan berbagai sudut dan cara pandang serta materi proyek. Selanjutnya, prinsip holistik dapat membantu kita memproyeksikan dengan jelas bagaimana gambaran korelasional antara perwujudan proyek yang selenggarakan dengan realita kehidupan sehari-hari.⁶¹

2) Kontekstual

Artinya, harus ada hubungan antara pengalaman di pembelajaran dengan kenyataan hidup sehari-hari. Pada prinsip kontekstual ini pendidik serta peserta didik didorong untuk menjadikan lingkungan yang konkrit (nyata) sebagai bahan ajar

⁶⁰ Andriani Safitri dkk, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal BASICEDU*, Vol. 6 No. 4 2022, hal. 7079-7080.

⁶¹ Suhardi, 'Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Dimensi Profil Pancasila', *Journey-Liaison Academia and Society*, hal. 472-473.

utama. Sehingga, kesempatan yang seluas-luasnya diberikan pengelola proyek agar siswa mengeksplorasi berbagai hal di lingkungannya.

3) Berpusat pada peserta didik

Dalam hal ini, rencana proyek maupun rencana pembelajaran dapat didesain untuk mendorong peserta didik agar menjadi aktif. Mereka adalah subjek utama rencana tersebut, dan siswa harus dibuat mandiri dalam proses belajar. Maka guru dapat mengurangi perannya sebagai objek utama atau tidak memusatkan pembelajaran kepada dirinya sendiri. Maka siswa yang didesain untuk aktif menemukan, memahami, serta menjelaskan materi dan guru hanya sebagai pemberi instruksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada prinsip ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan bagi peserta didik kesempatan bereksplorasi tanpa adanya paksaan guru atau karena kemauannya sendiri. Tentu dengan demikian, tumbuhlah inisiatif dari peserta didik dan kemandirian dalam memecahkan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

4) Eksploratif

Pada hakikatnya sangat berhubungan erat dengan keinginan untuk memberikan ruang belajar yang seluas-luasnya kepada siswa dalam bentuk serangkaian proses investigasi dan pengembangan diri. Prinsip ini menekankan tidak adanya struktur intrakurikuler yang membuat suatu pelaksanaan proyek harus berurusan dengan

pengaturan mata pelajaran lewat skema formal. Namun meskipun eksploratif, proyek harus benar-benar dirancang secara terstruktur dan terpadu dengan memperhatikan luasnya materi pembelajaran, ketersediaan waktu, dan kesesuaian tujuan pembelajaran.⁶²

c. Indikator Profil Pelajar Pancasila

Cakupan enam dimensi kunci sebagai ragam kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu proses penguatan atau proyek menjadi indikator Profil Pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut mempunyai kaitan satu sama lain dan juga saling menguatkan sehingga seluruh dimensi dilibatkan bersama-sama atau terintegrasi mewujudkan profil pelajar Pancasila. Cakupan dimensi yang dimaksud ialah⁶³:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, bentuk religiusitas siswa berakar dari pengamalan nilai-nilai agama dan kepercayaan serta kepercayaan dan penghayatan tentang eksistensi atau keberadaan Tuhan. Dimensi ini juga bermakna ada usaha memperdalam ajaran agama sebagai harapan yang hendaknya dicapai oleh siswa. Dimensi ini merupakan cerminan dari bentuk penerapan pemahaman terhadap ajaran agama.⁶⁴ Manifestasi peserta didik yang bertakwa adalah mempunyai perenungan mendalam tentang eksistensi Tuhan, serta kepatuhan pada

⁶² *Ibid.*, hal. 473

⁶³ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 2022, hal. 2

⁶⁴ Fajar Rahayuningsih, 'Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 1 No. 3 (Desember, 2021), hal. 184.

perintah maupun menjauhi larangan dalam ajaran agamanya, sehingga perilaku mereka amatlah mulia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Dengan begitu, Pelajar Pancasila adalah mereka yang paham dan mengamalkan ajaran agama atau kepercayaannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Adapun perwujudan yang dapat dilakukan pada dimensi ini adalah budaya positif religius semisal Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S); aktif dalam melaksanakan ibadah wajib; partisipatif dalam kegiatan keagamaan seperti ekstrakurikuler tahfidz, pembacaan yasin dan shalawat setiap Jumat pagi, peringatan hari besar Islam, dan pesantren kilat pada bulan Ramadhan.⁶⁶ Selain itu ada pula membaca doa baik sendirian maupun bersama-sama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁶⁷

Elemen pada dimensi ini antara lain:⁶⁸

a) Akhlak Beragama

Seorang Pelajar Pancasila harus dibangun kesadarannya karena diamanahi sebagai pemimpin di muka bumi oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga sifat-sifat Tuhan harus dikenalnya

⁶⁵ Ramdan Ahmad dkk, 'Peran Guru Ppkn Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 3 Kota Gorontalo', *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, Vol. 11 No. 2 (2024), hal. 780.

⁶⁶ Sari Meilani Safitri dkk, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Pada Pendidikan Abad Ke-21', *Jurnal Pendidikan Dasar* (Juni, 2024), hal. 95.

⁶⁷ Violita Clorasan Tyaputri and Ratnasari Diah Utami, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Melalui Gelar Karya : Gaya Hidup Berkelanjutan', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 13 No. 2 (Mei, 2024), hal. 2286.

⁶⁸ Muhammad Ilham Rifqyansya Fauzi dkk, 'Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar', *Confrence Of Elementary Studies* (Agustus, 2023), hal. 486-489.

sekaligus dihayati dengan esensi kasih dan sayang. Sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kesetiaan dalam menunaikan perintah serta menjauhi larangan-Nya.

b) Akhlak Pribadi

Elemen ini terpusat kepada diri siswa sendiri sebagai objek utama yang dikasihi maupun disayangi. Ia mempunyai kesadaran untuk menjaga kesejahteraan dirinya namun dibarengi tetap menjaga atau peduli kepada orang lain dan merawat lingkungan sekitar. Akhlak ini menuntun lahirnya konsistensi dalam bertindak; yakni sesuai antara apa yang dikatakan, dipikirkan maupun yang dilakukan.

c) Akhlak Kepada Manusia

Elemen ini membidani kesadaran siswa tentang kesetaraan manusia dihadapan Tuhan. Artinya sebagai anggota masyarakat, mereka harus mempunyai akhlak mulia yang berkasih sayang maupun berbudi luhur kepada sesama manusia. Dengan demikian seorang pelajar Pancasila mempunyai sikap mengutamakan persamaan serta rasa kemanusiaan di atas perbedaan, termasuk menghargai berbagai perbedaan.

d) Akhlak Kepada Alam

Manusia secara natural adalah bagian dari lingkungan sehingga seorang Pelajar Pancasila haruslah mempunyai kesadaran tersebut yang mendorong lahirnya akhlak mulia dalam

bentuk rasa tanggung jawab, sayang dan kepedulian kepada lingkungan alam yang mencakup seluruh ekosistem bumi. Seorang Pelajar Pancasila juga harus berkesadaran akan tugasnya sebagai penjaga dan pelestari alam ciptaan Tuhan.

e) Akhlak Bernegara

Penting adanya kesadaran bahwa kita juga seorang warga negara sehingga Pelajar Pancasila harus mempunyai akhlak bernegara. Ada hak yang ia peroleh dan ada kewajiban yang harus ditunaikan. Maka dari sanalah muncul rasa kemanusiaan, persatuan, dan perspektif yang memandang kepentingan pribadi dapat dilampaui oleh kepentingan dan keselamatan negara. Hal ini kemudian juga memunculkan rasa peduli, gotong royong, dan keinginan membantu sesama. Dalam pengambilan keputusan mereka juga mengutamakan musyawarah dan mengacu pada kepentingan bersama. Oleh karena itu, elemen ini merupakan suatu alat pendorong agar individu aktif dan berkontribusi secara signifikan untuk mewujudkan cintanya kepada negara dengan mengupayakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

- 2) Berkebhinekaan global. Pada dimensi ini, pelajar ditampilkan sebagai pribadi berbudaya, kematangan identitas diri, dan mampu menjadi representasi budaya luhur bangsanya sendiri, serta menanggapi secara

terbuka akan keberagaman budaya daerah, nasional dan global.⁶⁹ Tindakan yang dilakukan siswa antara lain aktif dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, berupaya mengenal dan menerima beragam keunikan potensi daerah.⁷⁰ Selain itu siswa di dalam kelas dapat mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat teman serta komunikasi yang aktif satu sama lain dengan menggunakan Bahasa Indonesia.⁷¹

Mengenai elemen dan subelemen dari dimensi ini antara lain:⁷²

a) Mengetahui dan Menghargai Budaya

Mendalami budaya dan identitas budaya bangsa adalah tindakan reflektif Pelajar Pancasila. Mereka menelaah dan mengeksplor berbagai budaya sebagai suatu pengetahuan untuk dibandingkan serta dipraktikkan. Selain itu mereka juga menumbuhkembangkan sikap bahwa keanekaragaman budaya harus dihormati.

b) Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya

Seorang pelajar Pancasila hendaknya mampu mengomunikasikan keragaman antar budaya serta memunculkan

⁶⁹ Fajar Rahayuningsih, 'Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila',..., hal. 185.

⁷⁰ Dian Kartika Dewi, Skripsi : 'Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan', (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2023), hal. 47.

⁷¹ Violitas Clorasan Tyaputri dan Ratnasari Diah Utama, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar melalui Gelar Karya : Gaya Hidup Berkelanjutan"... hal. 2287

⁷² Elsa Chaeratunnisa and Heni Pujiastuti, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 3 (Desember, 2023), hal. 3151.

keterbukaan pemikiran dengan kebijaksanaan dalam mempertimbangkan maupun menumbuhkan perspektif yang beragam terkait hal demikian.

c) Refleksi Serta Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan

Elemen ini mendidik sumber daya manusia Indonesia agar terampil dalam merefleksikan pengalaman kebhinekaan yang beragam, serta menghilangkan stereotip dan prasangka terhadap keragaman budaya yang berbeda. Mereka juga harus mampu menyelaraskan perbedaan budaya untuk diambil kesamaan nilainya, serta aktif membangun aspek inklusifitas dan keberlanjutan serta masyarakat yang adil dalam keragaman.

d) Berkeadilan Sosial

Seorang pelajar Pancasila hendaknya mampu turut serta dan aktif dalam pembangunan masyarakat berkeadilan secara sosial dalam tatanan yang inklusif dan berkelanjutan. Diharapkan pula siswa mengambil langkah proaktif di setiap pengambilan keputusan dalam sistem demokrasi sehingga memahami dengan baik peran dan kontribusinya dalam demokrasi yang dimaksud.

3) Bergotong royong. Pada dimensi ini, pelajar Pancasila diharapkan menjunjung kebersamaan dan sikap suka rela dalam melakukan suatu kegiatan bersama. Basis yang harus dibangun dalam diri seorang Pelajar Pancasila pada elemen ini adalah sifat adil, hormat kepada

sesama manusia, serta dapat diandalkan, mempunyai tanggungjawab, kepedulian, kemurahan hati.⁷³ Pelajar Pancasila pada dimensi ini mencakup ciri-ciri: cakap melakukan kegiatan bersama, kolaboratif dalam meraih kesejahteraan dan kebahagiaan bersama, rasa peduli terhadap lingkungannya, dan mempunyai komitmen meringankan masalah bersama dengan berkontribusi secara aktif.⁷⁴ Bentuk tindakan secara konkrit yang bisa dilihat adalah siswa sebagai Pelajar Pancasila menyelesaikan tugas kelompok dengan kerja sama; menunaikan tanggung jawab bersama yang telah disepakati semisal piket kelas atau kerja bakti Gerakan Jumat Bersih; serta mengupayakan pengentasan masalah yang sedang dihadapi orang lain secara bersama-sama seperti mengumpulkan donasi, infak, dan kegiatan sejenis lainnya.⁷⁵

Elemen-elemen dari dimensi ini yaitu:⁷⁶

a) Kolaborasi

Merupakan kompetensi atau keterampilan untuk mampu bekerja bersama antar individu dengan perasaan senang dan menunjukkan sikap positif. Mereka juga terampil bekerja dalam sistem yang melibatkan banyak orang serta mengkoordinasi antar

⁷³ Safrina Salsha Qumaida, Skripsi : ‘Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024’, (Jember : UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2024), hal. 27.

⁷⁴ Fajar Rahayuningsih, “Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”,....., hal. 185

⁷⁵ Dian Kartika Dewi, Skripsi : ‘Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan’, hal. 49-50.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 50-52

individu dalam sistem tersebut demi tujuan bersama yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan Pelajar Pancasila mempunyai pertimbangan bahwa anggota dalam kerja sama tersebut tentu mempunyai keragaman latar belakang. Selain itu mereka juga mampu merumuskan tujuan bersama yang tidak cenderung kepada kepentingan segelintir orang, menelaah kembali rumusan dari tujuan, serta mengevaluasinya jika proses dalam pencapaian tujuan bersama mengalami penyimpangan atau keluar dari jalurnya. Pelajar Pancasila yang kolaboratif juga mampu berkomunikasi serta menampung pesan atau gagasan orang lain dan menyimaknya dengan seksama, menyampaikannya secara efektif, berusaha mengklarifikasi jika ada keraguan, serta secara kritis namun positif berusaha memberikan umpan balik terhadap pesan atau gagasan yang dimaksud.

b) Kepedulian

Dimensi ini secara ideal menginginkan Pelajar Pancasila dapat proaktif dalam mengamati dan memberi tindakan pada problem yang ada di lingkungan fisik serta lingkungan sosial di manapun ia berada. Ada rasa tanggap mengenai kondisi di lingkungan tersebut beserta masyarakatnya sehingga keadaan menjadi lebih baik. Mereka mempunyai perasaan dan pemahaman terhadap apa yang orang lain rasakan, pemahaman terhadap perspektif individu lain yang berbeda, dan berusaha menjadi

bagian penting dari kebhinekaan global dengan menumbuhkan hubungan yang baik terhadap beragamnya kebudayaan. Ada persepsi sosial pada dirinya yang sangat baik, sehingga mereka memahami mengapa orang lain mempunyai respon atau tindakan tertentu. Terdapat pemahaman dan penghargaan yang baik terhadap lingkungan sosialnya dan usaha untuk membuat keadaan di lingkungan yang menjadi lebih baik.

c) Berbagi

Mampu berbagi merupakan indikasi idealnya profil seorang Pelajar Pancasila, yakni kesediaan untuk memberi maupun menerima segala hal yang dipandang penting. Dalam ini segala hal penting tersebut meliputi kehidupan pribadi dan kehidupan bersama orang lain atau di lingkungan sosial. Mereka juga bersedia serta mampu menjalani kehidupan bersama masyarakat secara sehat dengan prinsip penggunaan bersama sumber daya maupun ruang yang tersedia. Kemampuan ini akan mengakomodasi pelajar Pancasila agar mempunyai kesadaran untuk berbagi tentang hal yang dianggap berharga kepada individu lain di sekitarnya baik dalam skala kecil maupun luas.

- 4) Mandiri. Merupakan dimensi di mana Pelajar Pancasila mempunyai kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya dengan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian yang baik pada seorang pelajar, berarti dalam mengembangkan diri dan prestasinya mereka

mempunyai prakarsa berbasis pada pengenalan potensi diri. Dalam hal ini potensi tersebut mencakup kekuatan dan keterbatasan diri, serta situasi yang dihadapi dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Ada kecakapan mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan diri sendiri demi tercapainya tujuan pribadinya ataupun tujuan bersama.⁷⁷ Oleh karena itu, mandiri juga dapat dipahami sebagai kesadaran terhadap apa yang dimiliki serta orientasinya terhadap keberhasilan diri sendiri. Dengan adanya kemampuan ini, ketika seorang siswa yang merupakan Pelajar Pancasila sedang menghadapi situasi tertentu akan dapat merefleksikan dirinya sehingga dapat berkembang dengan baik.⁷⁸ Adapun bentuk atau contoh yang bisa diterapkan ialah siswa secara disiplin tanpa harus diintervensi oleh orang lain untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab pribadinya sebagai seorang siswa; berusaha mengerjakan tugas-tugas individu seorang diri tanpa membebani atau memberatkan orang lain; termasuk tidak menyontek ketika ujian atau ulangan karena mengandalkan kemampuan diri tanpa bergantung ke orang lain.⁷⁹ Beberapa elemen beserta subnya pada dimensi ini adalah sebagai berikut :⁸⁰

⁷⁷ Fajar Rahayuningsih, 'Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila'....., hal. 185.

⁷⁸ Selfi Porwati, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Karakter Dasar Peserta Didik Dalam Era Society 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, hal. 44.

⁷⁹ Violitas Clorasan Tyaputri and Utami, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Melalui Gelar Karya : Gaya Hidup Berkelanjutan'....., hal. 2287.

⁸⁰ Elsa Chaeratunnisa and Heni Pujiastuti, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar'....., hal. 3152.

a) Pemahaman Diri dan Situasi

Artinya, saat menghadapi tantangan belajar maka siswa mengenali kualitas serta minat diri sendiri. Selain itu mereka juga reflektif dan mampu mengembangkan hal tersebut ketika menilai apa yang telah mereka lakukan maupun yang apa saja yang telah mereka capai.

b) Regulasi Diri

Mereka dapat mengelola emosi, punya inisiatif untuk bekerja secara mandiri, mempunyai pengendalian diri, mampu mendisiplinkan diri, dan memiliki kepercayaan diri, resilen, serta adaptif dengan keadaan yang ada.

- 5) Bernalar kritis. Idealnya seorang Pelajar Pancasila mampu memproses informasi dengan mengoptimalkan nalar dirinya hingga mengevaluasi informasi tersebut dalam menetapkan keputusan yang tepat agar persoalan yang dihadapi dapat diatasi. Nalar yang kritis juga berarti mempunyai kemampuan untuk memilah atau mengklasifikasi informasi dan melakukan pengolahan serta mencari koneksi atau hubungan berbagai informasi yang diperoleh untuk dianalisis. Berdasarkan hal tersebut, mereka akan mampu membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh dari informasi tersebut. Hal ini sangat berguna karena menumbuhkan siswa menjadi pribadi yang terbuka, mau mengubah pendapatnya jika menyelisi fakta yang ada

serta menghargai pendapat orang lain.⁸¹ Dimensi ini dapat dilatih melalui proses pembelajaran misalnya bernalar kritis terhadap konten pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memicu proses berpikir kritis dengan menyiapkan materi atau konten pembelajaran menarik.⁸² Secara konkrit, wujud yang bisa ditampilkan dari dimensi ini adalah perilaku siswa yang selalu berupaya untuk menyelidiki maupun menganalisis informasi yang didapat. Ada upaya menggunakan daya pikirnya untuk mengatasi setiap tantangan terutama tantangan belajar.⁸³

Elemen pada dimensi ini meliputi:⁸⁴

a) Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Baik kualitatif maupun kuantitatif, informasi dan gagasan apapun idealnya harus mampu diproses oleh seorang Pelajar Pancasila. Mereka mempunyai keingintahuan yang besar, aktif bertanya terkait topik yang dibahas, mengidentifikasi dan mengklarifikasi apa yang diperolehnya, serta mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Isi informasi atau gagasan pun dapat mereka bedakan berdasarkan siapa yang menyampaikannya.

⁸¹ Fajar Rahayuningsih, 'Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila'..., hal. 186.

⁸² Nelly Susanti dkk, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 01 (Maret 2024), hal. 2175.

⁸³ Sri Mulyani dkk, 'Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Jurnal Education*, Vol. 9 No. 4 2023, hal. 1643.

⁸⁴ Dian Kartika Dewi, 'Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan'..., hal. 54-55.

Hal ini akan menjadi bekal dalam pengambilan keputusan yang tepat berbasis informasi akurat dari sumber yang relevan.

b) Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Terkait hal ini, ada penggunaan kaidah sains dan logika dalam proses bernalar oleh Pelajar Pancasila sehingga keputusan dan tindakan yang mereka lakukan sangat bersifat analitis serta evaluatif. Hal ini akan membuat mereka punya alasan yang relevan dan akurat atas keputusan yang diambil untuk menyelesaikan masalah dan keputusan yang diambil. Sebagai tanda bahwa penalarannya hidup dengan adanya analisis dan evaluasi tersebut, kita dapat melihat argumen yang diajukan oleh seorang siswa ketika simpulan dan keputusan telah mereka tetapkan.

c) Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Pemikiran metakognisi atau pikiran diri sendiri harus mampu direfleksikan serta dievaluasi, dan mereka juga harus memahami dengan pikirannya bagaimana alur suatu proses berpikir sebelum dapat menghasilkan suatu kesimpulan. artinya ada kesadaran terhadap proses berpikir yang mereka lakukan, serta keputusan yang dihasilkan. Selain itu perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya dapat pula disadarinya dengan baik.

6) Kreatif. Maksudnya terampil atau kompeten dalam menanggulangi persoalan pada dirinya maupun yang ada di lingkungan sekitar.

Terkait dimensi ini, Pelajar Pancasila dengan kreatif akan memodifikasi serta menghasilkan sesuatu untuk menanggulangi berbagai persoalan yang melahirkan orisinalitas, kebermaknaan, kebermanfaatan, dan berdampak atau memberikan pengaruh positif. Dimensi ini amat memerlukan guru yang terampil pula sebagai pembimbing.⁸⁵ Oleh karena itu, seorang guru yang ingin mengembangkan dimensi ini pada peserta didiknya harus kuat, tangguh, teguh pendirian, dan mampu menjadi fasilitator yang menuntun siswa bukan yang menuntut siswa.⁸⁶ Sebagai bentuk tindakannya; siswa luwes berfikir untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi; dapat dengan cepat mengidentifikasi berbagai cara yang memungkinkan untuk digunakan menyelesaikan suatu masalah seperti bertanya kepada guru; dan pengambilan keputusan yang tepat untuk berbagai situasi.⁸⁷

Elemen kunci dari dimensi ini adalah sebagai berikut:⁸⁸

a) Menghasilkan Gagasan Yang Orisinal

Dihasilkannya gagasan atau ide yang orisinal merupakan cerminan Pelajar Pancasila yang kreatif. Gagasan yang dihasilkan ini mulai dari bentuk yang paling sederhana dengan sifat yang progresif

⁸⁵ Fajar Rahayuningsih, 'Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila'....., hal. 185.

⁸⁶ Endang Susilowati, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Tombak Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas* (Semarang : Mutiara Aksara, 2023), hal. 22

⁸⁷ Hasbullah dkk, 'Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, dan Pengajarannya*, Vol. XIX No. 1, April (2024), hal. 18.

⁸⁸ Dian Kartika Dewi, 'Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan'....., hal. 56-57.

hingga akhirnya berkembang menjadi gagasan yang lebih kompleks. Berkembangnya gagasan dari yang paling sederhana menuju kompleks, berkaitan erat dengan dinamika pengalaman dalam merasakan dan pengalaman emosional, serta pengetahuan yang diperoleh pelajar tersebut. Berpikir kreatif menjadi sumber gagasan yang orisinal dibantu dengan keaktifan dalam mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal. Selain itu ada perspektif di mana siswa akan melihat objek yang diamati secara berbeda lalu menghubungkan hingga mengkolaborasikan berbagai gagasan, serta mengaplikasikan ide baru menurut konteksnya. Hal ini kemudian dapat menghasilkan solusi bagi masalah serta alternatif penyelesaian yang lebih beragam.

b) Menghasilkan Karya dan Tindakan Yang Orisinal

Seorang Pelajar Pancasila hendaknya menghasilkan karya berupa produk seperti gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain-lain sebagai representasi gagasan yang lahir sebagai bentuk karya maupun tindakan orisinal. Ada dorongan minat dan kesukaan mereka terhadap sesuatu yang membantu terwujudnya elemen ini. Karya dan tindakan orisinal bersumber dari kuatnya perhatian terhadap sesuatu, faktor emosi yang dirasakan, hingga pertimbangan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Ada pula kecenderungan dalam menghasilkan karya dan tindakan di mana siswa berani mengambil risiko yang mencerminkan ciri seorang pelajar yang kreatif.

c) Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Pada diri seseorang, keluwesan yang dimaksud adalah terampil dalam mencari alternatif solusi untuk permasalahannya. Ketika dihadapkan pada beberapa alternatif, mereka juga mampu menentukan pilihan yang tepat untuk memecahkan permasalahan. Jika pendekatan yang mereka tetapkan tidak berhasil memecahkan masalah, mereka juga mampu mencari solusi alternatif dengan mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta. Oleh karena itu, mereka permasalahan ataupun perubahan situasi dan kondisi senantiasa mereka sikapi dengan bereksperimen pada pilihan yang tersedia.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian penulis adalah:

1. Nia Ardianingsih, dkk di tahun 2023 yang berjudul “Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Profil Pelajar Pancasila di SMP Karang Arum Kecamatan Cilengkarang Kabupaten Bandung”. Data primer yang dianalisis bersumber dari observasi dan praktek mengajar langsung, serta wawancara terhadap subjek yang telah ditetapkan. Sedangkan kualitatif inkuiri menjadi pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Hasil temuan mengindikasikan bahwa ada korelasi positif dan signifikan dari

Kompetensi Kepribadian Guru yang menjadi variabel independen dengan variabel dependen yakni Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, ada pengaruh yang diterima oleh pembentukan karakter siswa SMP Karang Arum pada karakter religius di Profil Pelajar Pancasila dari kompetensi kepribadian guru. Adapun yang menjadi persamaan dari penelitian ini adalah variabel tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI yang dijadikan sebagai salah satu objek bahasan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus peran kompetensi tersebut di mana penelitian Nia Ardianingsih, dkk menguraikan tentang pembentukan karakter religius di Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian penulis akan membahas tentang pengaruh signifikan variabel Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Profil Pelajar Pancasila menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

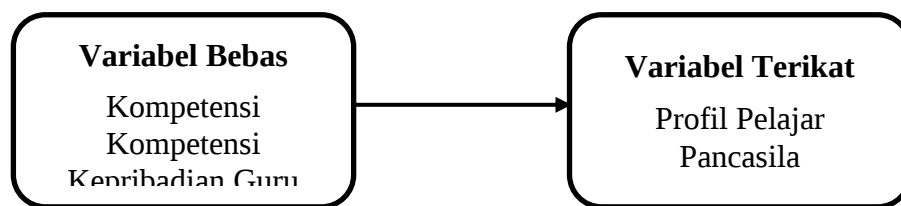
2. Yuli Purnamawati dan Ni Kadek Sri Widyawati yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila” pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis induktif. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas variabel tentang Kompetensi Kepribadian Guru. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Kristen (PAK) dan menggunakan pendekatan analisis induktif. Sedangkan penelitian penulis membahas kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Hani Fatwa Wati dan Anita Puji Astutik yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila” pada April 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan guru di SMPN 1 Sidoarjo sudah optimal. Dengan memiliki beberapa prinsip pribadi seperti prinsip komprehensif, wawasan luas, dan prinsip keteladanan. Persamaan dari penelitian ini adalah salah satu objeknya tentang Profil Pelajar Pancasila dan kontribusi komponen guru terhadap profil tersebut. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian penulis membawa secara spesifik tentang kontribusi pengaruh guru dalam hal kompetensi kepribadian guru terhadap Profil Pelajar Pancasila dari perspektif kuantitatif asosiatif kausal.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pertautan antara teori yang mendukung sebuah penelitian sehingga topik yang dibahas dapat tergambar secara lugas dan gamblang. Pada kerangka tersebut, tercantum objek penelitian beserta variabel yang diteliti sehingga dapat memberikan batasan terhadap masalah yang dibahas.⁸⁹ Di dalam penelitian ini, kerangka konseptual yang dapat disusun sesuai dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸⁹ Nisma Iriani, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : CV. RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA, 2022), hal. 64



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Rumusan masalah dan kerangka konseptual di penelitian ini, menjadi landasan penyusunan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap Profil Pancasila kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap Profil Pancasila kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

E. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator
1	Kompetensi Kepribadian Guru	1. Bertindaknya guru sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia: a. Guru menunjukkan tindakan menghargai tanpa membedakan atau mendiskriminasi keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender peserta didik. b. Guru menunjukkan menunjukkan kesesuaian sikap dengan norma yang dianut dan berlaku meliputi

		agama, hukum dan sosial, serta keberagaman secara nasional pada kebudayaan Indonesia. 2. Guru berpenampilan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak terpuji atau mulia, dan layak diteladani bagi siswa dan masyarakat: a. Guru penuh kejujuran, ketegasan, dan manusiawi. b. Guru menunjukkan aktualisasi diri yang bertakwa dan berakhlak mulia. c. Guru berperilaku yang patut dijadikan teladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat. 3. Guru berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa : a. Guru menampilkan kepribadian yang mantap dan stabil. b. Guru menampilkan kepribadian yang dewasa, arif, dan berwibawa. 4. Guru berkepribadian beretos kerja, tingginya rasa tanggung jawab, kebanggaan atas profesinya dan kepercayaan diri: a. Guru menunjukkan tingginya etos kerja dan tanggung jawab terhadap profesi. b. Guru menunjukkan menunjukkan rasa bangga menjadi guru dan kepercayaan diri yang baik. c. Guru bekerja mandiri secara profesional dalam menunaikan tugas-tugasnya. 5. Guru menjunjung kode etik profesi sebagai guru: a. Guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kode etik profesinya. b. Guru mengimplementasikan kode etik profesinya.
--	--	--

		c. Guru berperilaku yang selaras dengan kode etik guru.
2	Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia : a. Siswa membudayakan 5S b. Siswa aktif dalam pelaksanaan ibadah wajib. c. Siswa partisipatif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. d. Siswa membaca doa baik sendirian maupun bersama-sama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. 2. Berkebhinekaan Global : a. Siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin. b. Siswa berupaya mengenal dan menerima beragam keunikan potensi daerah. c. Siswa dapat mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat teman. d. Siswa berkomunikasi aktif dengan menggunakan Bahasa Indonesia. 3. Bergotong Royong : a. Siswa menyelesaikan tugas kelompok dengan kerja sama. b. Siswa menunaikan tanggung jawab bersama yang telah disepakati. c. Siswa mengupayakan pengentasan masalah yang sedang dihadapi orang lain. 4. Mandiri: a. Siswa secara disiplin tanpa harus diintervensi oleh orang lain dalam belajar. b. Siswa berusaha mengerjakan tugas-tugas individu tanpa membebani

		atau memberatkan orang lain. c. Siswa tidak menyontek ketika ujian atau ulangan karena mengandalkan kemampuan diri tanpa bergantung ke orang lain. 5. Bernalar Kritis: a. Siswa berperilaku yang selalu berupaya untuk menyelidiki maupun menganalisis informasi yang didapat. b. Siswa mengupayakan daya pikirnya untuk mengatasi tantangan belajar. 6. Kreatif : a. Siswa siswa luwes berfikir untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi. b. Siswa dapat dengan cepat mengidentifikasi berbagai cara yang memungkinkan untuk digunaka menyelesaikan suatu masalah seperti bertanya kepada guru. c. Siswa dapat mengambil keputusan yang tepat untuk berbagai situasi.
--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model rumusan masalah asosiatif kausal, yakni suatu penelitian kuantitatif untuk mencari tahu hubungan (asosiatif) variabel yang bersifat sebab akibat.⁹⁰ Ditetapkannya jenis penelitian ini karena subjek yang ditetapkan berupa populasi yang kemudian ditarik sebagai sampel untuk diterapkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Adapun analisis untuk menjawab rumusan masalahnya menggunakan uji statistik karena data yang diperoleh adalah data berupa angka atau kuantitas.⁹¹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan setelah proposal ini diseminarkan di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya yang beralamat di desa Muaro Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2021), hal. 51

⁹¹ *Ibid.*, hal. 16

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas XI-1, XI-2, dan XI-3 dengan jumlah keseluruhan 92 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prosil Pelajar Pancasila kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹² Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sentajo Raya yang berjumlah 92 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁹³. Adapun sampel di dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan jumlah 92 orang. Penetapan sampel ini menggunakan teknik *Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di

⁹² *Ibid.*, hal. 130

⁹³ *Ibid.*, hal. 131

mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua⁹⁴. Adapun rincian sampel ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI-1	5	23	28
2.	XI-2	21	13	34
3.	XI-3	20	10	30
Total		46	46	92

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi⁹⁵. Observasi ini akan digunakan untuk pengumpulan data sekunder mengenai fenomena yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dan Profil Pelajar Pancasila.

2. Angket

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 140

⁹⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 90

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁹⁶. Di dalam penelitian ini, angket akan digunakan untuk mengumpulkan data primer variabel Kompetensi Kepribadian Guru dan variabel Profil Pelajar Pancasila.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil⁹⁷. Wawancara digunakan untuk pengumpulan data sekunder mengenai fenomena yang berkaitan dengan kompetensi guru dan Profil Pelajar Pancasila.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaah sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁹⁸ Dokumentasi ini akan digunakan untuk pengumpulan data yang bersifat mendukung seperti daftar nama siswa, tinjauan tentang sekolah, maupun hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana yang nantinya akan diolah menggunakan perangkat lunak

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 219

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 214

⁹⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian...* hal. 114

(*software*) SPSS. Dipilihnya teknik analisis ini karena jenis data yang akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian (data primer) merupakan data angka/kuantitatif berjenis data interval, yakni suatu data yang memiliki unit pengukuran (*unit of measurement*) tertentu, sehingga mempunyai jarak yang konstan atau interval.⁹⁹ Data yang berjenis interval sendiri tergolong ke dalam uji statistik parametris di mana salah satu rumus yang dapat digunakan adalah Regresi Linier Sederhana ini.¹⁰⁰ Rumus masalah ini merupakan suatu model yang menguraikan tentang hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas/terikat (Y) dengan mencari adakah pengaruh atau tidak pada keduanya dengan model persamaan sebagai berikut :¹⁰¹

$$Y = a + bX + e$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sum(x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

$$e = \text{Error/tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)}$$

Keterangan :

a = *Intercept* (konstanta) dan b = Koefisien Regresi

a = Nilai “y” taksiran pada saat x = 0

⁹⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Ke-4 (Jakarta : Prenamedia Group, 2017), hal. 253

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 256

¹⁰¹ Dwi Putri Musdansi, *Buku Ajar untuk Mahapeserta Didik di Perguruan Tinggi* (Kuantan Singingi : Universitas Islam Kuantan Singingi, 2016), hal. 20

b = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit “x”

x = *Independent variabel*/variabel tidak bebas atau terikat

Agar mendapatkan data yang kuat, instrument penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu (shahis) dan reliable (dapat dipercaya) sehingga dilakukan uji validitas dan uji realibilitas instrumen penelitian terlebih dahulu.¹⁰²

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian seberapa jauh instrumen tersebut mampu mengukur objek yang hendak diukur.¹⁰³ Rumus yang digunakan adalah *product moment correlation*,¹⁰⁴ yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat total soal

Nilai r_{hitung} kemudian dicocokkan dengan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 5%, maka butir

¹⁰² S. Nasution, *Metode Research*, Cetakan Ke-12 (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 74

¹⁰³ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”....., hal. 234

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 239

soal tersebut valid. Untuk mencari rtabel rumusnya adalah $df=n-2$ lalu lihat pada tabel signifikansi 5% pada tabel Koefisien Korelasi (r) Pearson. Namun di dalam penelitian ini, analisis Uji Validitas menggunakan *software* SPSS dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai alfa atau nilai kritis sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansinya di bawah nilai 0,05 maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.¹⁰⁵

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian.¹⁰⁶ Untuk uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Belah Dua (*Split-half Method*), yaitu metode ini dimana instrument diberikan kepada responden kemudian skor yang didapat dibagi menjadi dua; ganjil dan genap untuk mencari korelasi dari kedua kelompok pada masing-masing responden.¹⁰⁷

Rumus yang digunakan rumus adalah :

$$R_{xy} = \frac{n \sum ij - (\sum i)(\sum j)}{\sqrt{(n \sum i - (\sum i)^2)(n \sum j^2 - (\sum j)^2)}}$$

Setelah dihitung dan mendapatkan koefisien korelasinya, maka koefisien tersebut dimasukkan ke rumus Spearman Brown.

¹⁰⁵ C. Trihendradi, “*Step By Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*”, Cetakan Pertama (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2012), hal. 303

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 242

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 243

$$r_i = \frac{2.R_b}{1+r_b}$$

Dimana : r_b = koefisien korelasi

Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk melihat perbandingan hasil antara r_{hitung} dengan r_{tabel} tersebut. Jika r_{hitung} lebih besar, maka instrumen reliabel dan bisa digunakan untuk penelitian. Dalam Uji Relibilitas ini, peneliti menggunakan SPSS agar proses dan hasil dari uji tersebut terhindar dari *human error*. Maka dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Alpha Cronbach* di atas atau lebih dasar dari 0,60 sebagai ambang batasnya, maka instrumen tersebut reliabel.¹⁰⁸

Selain dua uji di atas, juga dilakukan Uji Prasyarat yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Linearitas sebagai Uji persyaratan analisis sebelum dilakukannya analisis Regresi Linier Sederhana atau Regresi Linier Berganda.¹⁰⁹ Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu pengujian terhadap serangkaian data untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini dilakukan apabila data yang dikumpulkan berskala interval atau rasio.¹¹⁰ Adapun rumus yang dipakai adalah Komogorov-Smirnov dengan teknik One Sample-Test karena variabel X dan Y hanya berasal dari satu kelompok sampel, yakni peserta didik kelas XI-

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 306-307

¹⁰⁹ I Wayan Widana, Putu Lia Muliani, “*Uji Persyaratan Analisis*”, Cetakan Pertama (Lumajang : Klik Media, 2020), hal. 48

¹¹⁰ Nuryadi, dkk “*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*”, Cetakan ke-1 (Yogyakarta : Gramasurya, 2017), hal. 79-80

1, XI-2, dan XI-3 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya sebanyak 92 orang.¹¹¹ Sedangkan dasar pengambilan apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :¹¹²

- a. Jika nilai Signifikansi (Asymp. Sig) pada variabel X dan Y > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi (Asymp. Sig) pada variabel X dan Y < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mencari keterhubungan antara dua variabel yang akan dianalisis dengan Regresi Linier; apakah signifikan atau tidak antara variabel X terhadap variabel Y penelitian.¹¹³ Uji ini nantinya akan dilaksanakan dengan bantuan SPSS. Sedangkan secara manual, diujikan dengan urutan sebagai berikut :¹¹⁴

- a. Mengumpulkan data dan mentabulasikannya antara variabel X dan Y serta pembagian kelompok kelas.
- b. Dari data tersebut dihitung jumlah kuadrat eror (JK_E) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- c. Dilanjutkan dengan menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus $JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$

¹¹¹ C. Trihendradi, “Step By Steo SPSS 20 Analisis Data Statistik”, hal. 212-214

¹¹² *Ibid*, hal. 214

¹¹³ Bustami, dkk “Statistika : Terapannya Pada Bidang Informatika”, Cetakan Pertama (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 84

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 82-84

- d. Berikutnya menghitung jumlah rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

$$(RJK_{TC}) \text{ dengan rumus: } RJK_{TC} = \frac{JK_E}{k-2}$$

- e. Selanjutnya hitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{TC} = \frac{JK_E}{n-k}$$

- f. Berikutnya dilanjutkan dengan mencari nilai F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- g. Apabila F_{hitung} sudah didapatkan, maka dilihat apakah nilai tersebut

lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan nilai F_{tabel} .

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data berpola linier (H_0 diterima).

Sedangkan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak berpola linier (H_0 diterima).

- h. Adapun untuk menentukan F_{tabel} dapat dihitung dengan formula :

$$F_{tabel} = F_{(1-0,05)(db=k-2, db=n-k)}$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Profil Pelajar Pancasila kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 dengan model ($0,000 < 0,05$). Demikian pula dengan nilai t^{hitung} 19,086 yang lebih besar dari pada nilai t^{tabel} 1,990. Adapun besaran determinasi koefisien atau besaran pengaruh variabel X terhadap Y di penelitian ini adalah 80,2% dengan nilai R-Square 0,802 dan termasuk pada kategori sangat kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sentajo Raya disarankan untuk mengembangkan sekaligus mempertahankan mutu Kompetensi Kepribadian yang positif agar dapat terus menerus memberikan dampak positif terhadap Profil Pelajar Pancasila kelas XI sebagai kelompok sampel yang dipengaruhi secara signifikan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan Kompetensi Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus melakukan supervisi untuk menjaga mutu kompetensi terkait yang secara signifikan berpengaruh terhadap Profil Pelajar Pancasila siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang objek yang masih berkaitan dengan kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Profil Pelajar Pancasila, baik dalam perspektif penelitian kuantitatif maupun penelitian dengan jenis lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A'yun, Qurroti, M Bayu Akbar Pamungkas, Intan Sintia Dewi Agustin, Imamah Zahroh, Rakhmad Galih Afandi, and Zulkarnaen Zulkarnaen, 'Penerapan Nilai Iman, Takwa Dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.1 (2023), pp. 9–20, doi:10.32832/tawazun.v16i1.8650
- Abubakar, Rifa'i. 2023. *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Ahmad, Ramdan, Yuli Adhani, and Sukarman Kamuli, 'Peran Guru Ppkn Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 3 Kota Gorontalo', *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 11.2 (2024), pp. 773–86, doi:10.37606/publik.v11i2.1071
- Ali, M. Makhrus, 'Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), pp. 100–120, doi:10.61094/arrusyd.2830-2281.27
- Aliq, Muplikh, Nelly El Izzah, and Ahmad Syathori, 'Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di MA Sunan Gunung Jati', 4 (2024)
- A Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana.
- Ardiawan, I Ketut Ngurah, and Komang Surya Adnyana, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berlandaskan Ideologi Tri Hita Karana Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Citra Bakti*, 11.2 (2024), pp. 539–50, doi:10.38048/jipcb.v11i2.3395
- Arifai, Ahmad, ‘Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), pp. 48–67, doi:10.56146/edusifa.v6i1.4
- Betari, Mutiara Eka, and Rusman, ‘Evaluation of the Project for Strengthening the Profil Pelajar Pancasila’, 21.3 (2024), pp. 1437–48
- Bustami, Abdullah D & Fadlisya. 2014. *Statistika : Terapannya Pada Bidang Informatika*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Chaeratunnisa, Elsa, and Heni Pujiastuti, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.3 (2023), pp. 2477–2143
- Dewi, Dian Kartika, ‘Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan’, 2023
- Fahrudin, Imam, ‘Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Islam’, *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), pp. 130–44, doi:10.22219/progresiva.v7i2.13977
- Fauzi, Muhammad Ilham Rifqyansya, Erlita Zanya Rini, and Siti Qomariyah, ‘Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar’, *Confrence Of Elementary Studies*, 2023, p. 483
- Febriana, Inan Aditya, Heri Cahyono, and Iswati, ‘Pengaruh Kompetensi

Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Siswa SMP Muhammadiyah Seputih Banyak Lampung Tengah', 3.2 (2023), pp. 38–46

Febriana, Rina. 2019.*Kompetensi Guru*, (Jakarta:Bumi Aksara)

Hasbullah, Firdaus W Suhaeb, Supriadi Torro, and Najamuddin, 'Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta Didik', 1.April (2024), pp. 1–22 <<https://ojs.unm.ac.id/supremasi1>>

Hulu, Betisuri, and Dorlan Naibaho, 'Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Agama Kristen Yang Dapat Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik', *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27.2 (2019), pp. 58–66

Intania, Belita Yoan, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto, 'Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023), pp. 629–46, doi:10.37329/cetta.v6i3.2523

Juliani, Dwi, and Ade Irma, 'Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No.December (2023)

Junaidi, Aris, Dewi Wulandari, Syamsul Arifin, Hendrawan Soetanto, Sri Suning Kusumawardani, Sri Peni Wastutiningsih, Made Supartha Utama, et al. 2020.*Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.

Kepmendikbudristek No. 56/M/2022. *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*

- Latuapo, Ridhwan. 2022. *Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam*. Malang:Literasi Nusantara Abadi
- Lusiani, and Widya Utami Lubis, ‘Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Pemahaman Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2021/2022’, *Invention*, 1.1 (2020), pp. 33–43
- Masnur, Zahra Ramadini, Moh. Yahya Obaid, and Muhammad Ilham, ‘Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa’, 1.2 (2020), pp. 104–9
- Muallifah, Atika, and Lilik Sriyanti, ‘Tantangan Kompetensi Kepribadian Guru MI Nurul Huda Karanggondang Di Era Digital’, 3.1 (2025), pp. 806–14
- Mulyani, Sri, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula, ‘Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.4 (2023), pp. 1638–45, doi:10.31949/educatio.v9i4.5515
- Musdansi, Dwi Putri.2016. *Buku Ajar Untuk Mahapeserta Didik Di Perguruan Tinggi*. Kuantan Singingi:Universitas Islam Kuantan Singingi
- Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta:Bumi Aksara
- Nia Ardianingsih, Kun Nurachadijat, Yurna Yurna, Aeni Latifah, Siti Qomariah, Dadang Sahroni, and others, ‘Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Profil Pelajar Pancasila Di SMP Karang Arum Kecamatan Cilengkarang Kabupaten Bandung ’, *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3.3 SE-Articles (2023), pp. 94–109 <<https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/1399>>

- Nugroho, Imam Wahyu, and Lilik Sriyanti, 'Hambatan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian', 4.2, pp. 1332–44
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. 2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Pianda. Didi. *Kinerja Guru : Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 2018. Jawa Barat:CV Jejak Prenamedia Group
- Porwati, Selfi, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Karakter Dasar Peserta Didik Dalam Era Society 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), pp. 1–19
- Pratiwi, Endityas, and A Wilda Indra Nanna. 2023. *STEM dan Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta:Jejak Pustaka
- Purnamawati, Yuli, and Ni Kadek Sri Widyawati, 'Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2.1 (2024), pp. 92–100, doi:10.46445/nccet.v2i1.861
- Qumaida, Safrina Salsha, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024', *Ayan*, 15.1 (2024), pp. 37–48
- Rahayuningsih, Fajar, 'Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1.3 (2022), pp. 177–87, doi:10.51878/social.v1i3.925

- Riswadi. 2019. *Kompetensi Profesional Guru*. Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', 6.4 (2022), pp. 7076–86
- Safitri, Sari Meilani, Neni Alpia, Metha Delilla, Said M. F., Sri A.S, and Yovita K, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Pada Pendidikan Abad Ke-21', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15.1 (2024), pp. 88–102, doi:10.21009/jpd.v15i1.44814
- Siki, Cici Epni Rorian, and Ayang Emiyati, 'Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2.1 (2024), pp. 92–100, doi:10.46445/nccet.v2i1.861
- Sugianto, Adi, Imam Syafe'i, Heny Wulandari, and Asmara Dewi, 'Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Hamka Dan Ki Hadjar Dewantara', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.1 (2023), pp. 337–51
<<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>>
- Suhardi, 'Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Demensi Profil Pancasila', *Journey-Liaison Academia and Society*, 1.1 (2022), pp. 468–76
<<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>>
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni, 'Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.4 (2023), pp. 1261–68, doi:10.38048/jcp.v3i4.2222

- Sumarni, Eneng, and Kun Nurachadijat, 'Peran Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik', 1.3 (2023)
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA
- Susanti, Linna, Sugiyo, and A. Mufrod Teguh Mulyo, 'IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA - PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P5-PPRA) DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA DAN PENDIDIKAN KARAKTER', 4.1 (2025)
- Susanti, Nelly, Darmansyah, and Yanti Fitria, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.1 (2024), pp. 2169–78
- Syah, Siti Hinda, Ovi Sakti Cahyaningtyas, Dwi Astuti, Suwarni, and Umalihayati, 'Analisis Kompetensi Kepribadian Guru', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), pp. 96–103 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8281/6094/14239>>
- Tobing, Ona Sastri Lumban, 'Upaya Pengembangan Kompetensi Kepribadian Calon Guru Pendidikan Agama Katolik Di Stakat Negeri Pontianak', *In Veritate Lux : Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 6.1 (2023), pp. 1–10, doi:10.63037/ivl.v6i1.14
- Trihendradi, C. 2013. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta:ANDI
- Tugiono, 'Implementasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4.1 (2020), pp. 215–22
 <<https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/4387>>

Tyaputri, Violita Clorasan, and Ratnasari Diah Utami, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Melalui Gelar Karya: Gaya Hidup Berkelanjutan', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.3 (2023), pp. 6365–79

<<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11267/5116>>

Widana, I Wayan. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. (Lumajang:Klik Media)

Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran, 'Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6.2 (2020), p. 90
 <<https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAAnalisis>>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Riset dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Lampiran 2 : Surat Riset dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
 Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
 Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : https://dpmptsp.kuansing.go.id
 TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 127/DPMTSP-PTSP/1.04.02.02/2025

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:202/FIPSI/UNIKS/VI/2025 Tanggal 02 JUNI 2025.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **ELDA GUSMIRANTI**
 NIM : 210307028
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
 Jenjang Pendidikan : S1
 Alamat : Jln. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan
 Judul Penelitian : "PENGARUH KOPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA"

Untuk melakukan Penelitian di : **SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
 Pada Tanggal : 5 Juni 2025

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Kuantan Singingi,

JHON PITTE ALSI, S.IP., MM
 Pembina Tk. I. IV/b
 NIP 19801012 200501 1 006



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

Lampiran 3 : Surat Balasan Riset



SURAT KETERANGAN No. 400.3.8/SMAN.1-SR/I/2025/088

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. AFRIZAL
NIP	: 19670404 199412 1 002
Pangkat / Golongan	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Sentajo Raya
Instansi	: Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Dengan ini memberikan izin bahwa :

NAMA	: ELDA GUSMIRANTI
NIM	: 210307028
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S. 1
Fakultas	: Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas	: Universitas Islam Kuantan Singingi
Alamat	: Teluk Kuantan

Telah mengadakan Riset / Penelitian di SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA, pada tanggal : 20 Mei s/d 15 Juli 2025 dan hasil dari Riset / Penelitian tersebut akan digunakan sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan Judul :

“PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sentajo Raya, 17 Juli 2025

Kepala Sekolah,

Drs. AFRIZAL
NIP. 19670404 199412 1 002

Lampiran 4 :Instrumen Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN VARIABEL X

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas terlebih dahulu pada bagian yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan cermat setiap butir pernyataan pada angket ini.
3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia untuk jawaban yang tepat menurut ananda.
4. Angket ini hanya untuk karya ilmiah/penelitian dan tidak berpengaruh terhadap nilai ananda di sekolah. **Maka isilah dengan jawaban yang jujur.**

C. Keterangan Alternatif Jawaban

1. S = Selalu
Jika ananda melakukan apa yang disebutkan dalam angket secara terus-menerus tanpa henti.
2. SS = Sangat Sering
Jika ananda selalu melakukan apa yang disebutkan dalam angket dan jarang tidak melakukannya.
3. KK = Kadang Kadang
Jika ananda sesekali melakukan apa yang disebutkan dalam angket dan sesekali tidak melakukannya.
4. TP = Tidak Pernah (tidak melakukannya sama sekali)
Jika ananda tidak pernah sama sekali melakukan apa yang disebutkan dalam angket.

D. Butir Pertanyaan Angket

No.	Pertanyaan	S	SS	KK	TP
1	Guru tidak menghina atau mencemooh terhadap siswa yang berbeda keyakinan				

	(agama) di dalam kelas.				
2	Guru bersikap baik kepada siswa tanpa membeda-bedakan suku, adat-istiadat, maupun daerah asal.				
3	Guru tidak pilih kasih dalam memberikan perlakuan kepada siswa yang laki-laki maupun perempuan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan di luar pembelajaran.				
4	Guru menghargai dan menghormati siswa meskipun berbeda secara sosial dan kebudayaan.				
5	Guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma agama seperti taat beribadah, sopan berbicara, dan menghindari perbuatan yang tidak senonoh.				
6	Guru menunjukkan perilaku yang taat hukum atau tidak berbuat kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.				
7	Guru menampilkan pribadi yang sesuai dengan norma sosial seperti gotong royong dan saling menghormati sesama guru di sekolah.				
8	Guru jujur dalam berkata maupun bertindak kepada siapa saja termasuk kepada siswa.				
9	Guru tegas dalam bersikap kepada siapa saja tanpa membeda-bedakan orang.				
10	Guru memperlakukan siswa dengan belas kasih dan penuh kepedulian tanpa membeda-bedakan walaupun tegas dalam mengajar.				
11	Guru menunjukkan diri sebagai pribadi yang taat dalam beribadah, berdoa, dan mengamalkan ajaran agama.				
12	Guru tidak berperilaku yang tercela seperti berkata kotor, tidak disiplin, tidak sopan, dan tidak menghormati orang lain.				
13	Guru menunjukkan perilaku yang baik sehingga patut menjadi teladan atau contoh.				
14	Guru memberikan contoh dalam menanggapi perkataan maupun perbuatan yang orang lain atau siswa yang kurang menyenangkan dengan bijaksana.				

15	Guru bersikap tenang dan mampu mengendalikan diri dalam keadaan apa				
16	Guru tidak mudah emosi ketika ada perkataan maupun perbuatan yang tidak menyenangkan kepada dirinya.				
17	Guru bersikap dewasa atau tidak kekanak-kanakan dalam berkata maupun bersikap.				
18	Guru tidak buru-buru dalam mengambil keputusan untuk siswa seperti menghukum siswa yang berkelahi atau yang tidak mengerjakan PR.				
19	Guru mengajar sesuai jadwal yang ditentukan dengan tidak terlambat.				
20	Guru menyelesaikan kegiatan mengajar sampai jam pelajaran usai.				
21	Guru menunjukkan rasa bangga sebagai guru baik dengan perkataan dan perbuatannya.				
22	Guru menunjukkan rasa percaya diri saat mengajar siswa di kelas dengan penuh keyakinan.				
23	Guru mengajar dengan baik tanpa perlu dibantu guru lain.				
24	Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajarnya tanpa harus diawasi.				
25	Guru mempunyai inisiatif untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan berkualitas.				
26	Guru menjalankan tugas dalam mengajar dengan penuh tanggung jawab.				
27	Guru menjaga hubungan baik dengan siswa di dalam kelas.				
28	Guru berusaha menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar dengan siswa.				
29	Guru bertindak adil terhadap seluruh siswa.				
30	Guru menghormati setiap siswa saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas.				
31	Guru menghindarkan dirinya dari perilaku yang tercela atau tidak senonoh.				
32	Guru berupaya untuk tidak merugikan siswa baik dengan ucapan maupun tindakannya.				

33	Guru tidak curang dalam mengajar atau pun memberi nilai kepada siswa.				
34	Guru berperilaku baik dalam berinteraksi dengan siswa baik di kelas saat sedang belajar maupun ketika berada di luar kelas.				
35	Guru berusaha untuk menjadi teladan bagi siswa seperti dalam hal disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.				

ANGKET PENELITIAN VARIABEL Y

PROFIL PELAJAR PANCASILA

A. Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas terlebih dahulu pada bagian yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan cermat setiap butir pernyataan pada angket ini.
3. Berikan tanda centang ($\checkmark$) pada kolom yang tersedia untuk jawaban yang tepat menurut anda.
4. Angket ini hanya untuk karya ilmiah/penelitian dan tidak berpengaruh terhadap nilai anda di sekolah. **Maka isilah dengan jawaban yang jujur.**

C. Keterangan Alternatif Jawaban

1. S = Selalu
Jika anda melakukan apa yang disebutkan dalam angket secara terus-menerus tanpa henti.
2. SS = Sangat Sering
Jika anda selalu melakukan apa yang disebutkan dalam angket dan jarang tidak melakukannya.
3. KK = Kadang Kadang
Jika anda sesekali melakukan apa yang disebutkan dalam angket dan sesekali tidak melakukannya.
4. TP = Tidak Pernah (tidak melakukannya sama sekali)
Jika anda tidak pernah sama sekali melakukan apa yang disebutkan dalam angket.

D. Butir Pertanyaan Angket

No.	Pertanyaan	S	SS	KK	TP
1	Saya mengamalkan senyum dalam budaya 5S di manapun saya berada.				
2	Saya mengamalkan salam dalam budaya 5S di manapun saya berada.				
3	Saya mengamalkan sapa dalam budaya 5S di manapun saya berada.				

4	Saya mengamalkan sopan dalam budaya 5S di manapun saya berada.				
5	Saya mengamalkan santun dalam budaya 5S di manapun saya berada.				
6	Saya selalu melaksanakan Shalat Fardhu 5 Waktu maupun Puasa di bulan Ramadhan yang merupakan ibadah wajib.				
7	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah seperti acara dalam memperingati hari besar Islam dan acara imtaq setiap hari Jumat.				
8	Saya membaca doa sebelum dan sesudah belajar.				
9	Saya ikut serta dalam upacara bendera setiap hari senin.				
10	Saya tidak menolak jika ditunjuk menjadi petugas upacara bendera hari Senin.				
11	Saya berusaha mengenal keberagaman budaya daerah pada teman-teman yang berbeda suku dan asal dengan saya.				
12	Saya menerima keberagaman budaya pada teman-teman yang berbeda suku sebagai keunikan yang harus dihargai.				
13	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda dengan saya.				
14	Saya tidak memusuhi teman yang berbeda pendapat dengan saya.				
15	Saya tidak memotong pembicaraan ketika berkomunikasi dengan teman.				
16	Saya berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia jika berkomunikasi dengan teman-teman.				
17	Saya ikut berpartisipasi dalam setiap tugas maupun kerja kelompok.				
18	Saya mau bekerja sama dengan siapapun dalam menyelesaikan tugas kelompok.				
19	Jika diberikan peran dalam tugas kelompok, saya menunaikannya dengan penuh tanggung jawab.				
20	Saya merasa bertanggung jawab atas kegagalan kelompok atau kesalahan yang terjadi dalam tugas kelompok.				
21	Jika ada teman yang sedang mengalami masalah, saya turut serta membantu bersama teman lainnya.				

22	Apabila salah seorang teman sedang mengalami kesulitan, saya berinisiatif untuk mengajak teman yang lainnya agar segera membantu.				
23	Saya mengikuti kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan jam yang telah ditentukan sampai selesai.				
24	Ketika guru berhalangan hadir dan beliau memberikan tugas, saya tetap di kelas mengerjakan tugas tersebut sampai jam pelajaran beliau selesai.				
25	Dalam mengerjakan PR atau tugas mandiri, saya berusaha menyelesaikannya sendiri tanpa meminta bantuan kepada teman secara berlebihan.				
26	Saya berusaha menyelesaikan PR atau tugas tepat waktu dengan usaha sendiri tanpa mengharapkan dibantu orang lain.				
27	Ketika mengerjakan tugas, saya tidak menyontek tugas milik orang lain.				
28	Saya mengandalkan kemampuan sendiri tanpa menyontek saat mengerjakan soal ujian.				
29	Saya menunjung tinggi kejujuran dalam akademik.				
30	Jika mendapatkan suatu informasi atau berita, saya berupaya menyelidikinya apakah informasi atau berita tersebut berasal dari sumber yang dapat dipercaya.				
31	Saya tidak langsung percaya begitu saja jika menerima informasi yang tidak jelas asal-usulnya.				
32	Saya menganalisis terlebih dahulu apakah informasi atau berita yang saya terima benar sesuai dengan kenyataan.				
33	Jika sedang mengalami kesulitan belajar, saya berusaha untuk berpikir bagaimana cara mengatasinya.				
34	Saya tidak langsung putus asa jika sedang mengalami tantangan belajar.				
35	Jika menghadapi tantangan belajar, saya akan berusaha mengatasinya sampai tantangan tersebut bisa saya lewati.				
36	Saya berupaya mencari cara kreatif untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi.				

37	Saat menghadapi tantangan atau masalah dalam belajar, saya berusaha berbagai macam cara untuk menyelesaikannya.				
38	Jika sedang menghadapi suatu masalah dalam belajar, saya langsung dapat memikirkan cara-cara mengatasinya.				
39	Saat menghadapi masalah belajar, saya dengan cepat mengenali cara atau petunjuk menyelesaikannya.				
40	Saat dihadapkan pada pilihan sulit, saya dapat mempertimbangkan mana pilihan yang paling tepat dengan memikirkan baik buruknya.				

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara

WAWANCARA PENELITIAN

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Waktu :

Hari/Tgl. :

Lokasi :

Narasumber : Siswa Kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Indikator: Guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. a. Apakah menurut kalian guru menghargai kalian sebagai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender? Jika “Iya”, bagaimana cara beliau menghargai kalian dalam hal tersebut? Jika “Tidak”, mengapa kalian berkesimpulan demikian? b. Apakah menurut kalian guru telah bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam? Jika “Iya”, sikap apa yang beliau tunjukkan dalam hal tersebut di sekolah? Jika “Tidak”, mengapa kalian berkesimpulan demikian?	
2.	Indikator: Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. a. Apakah menurut kalian guru bersikap jujur, tegas dan manusiawi dalam kehidupan sehari-hari? Jika “Iya”, ketika dalam situasi apa beliau tunjukkan dalam hal tersebut? Jika “Tidak”, mengapa kalian berkesimpulan demikian? b. Apakah menurut kalian guru berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia? Jika “Iya”, kapan beliau bersikap demikian? Jika “Tidak”, mengapa kalian berkesimpulan demikian?	

	c. Apakah menurut kalian guru berperilaku yang dapat diteladani oleh kalian sebagai peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya? Jika “Iya”, perilaku apa yang beliau tunjukkan sehingga sikap beliau bisa kalian teladani? Jika “Tidak”, mengapa kalian berkesimpulan demikian?	
3.	Indikator: Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. a. Apakah menurut kalian guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mandiri, aktif, tidak berbuat maksiat, tenang, anggun, prima dan stabil? Jika “Iya”, kapan beliau akan seperti demikian dan apa contohnya? Jika “Tidak”, mengapa kalian berkesimpulan demikian? b. Apakah menurut kalian guru menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa? Jika “Iya”, pribadi seperti apa yang beliau tunjukkan dalam hal tersebut di sekolah? Jika “Tidak”, mengapa kalian berkesimpulan demikian?	
4.	Indikator: Guru menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. a. Apakah menurut kalian guru menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi ketika mengajar? Jika “Iya”, ketika apa beliau akan seperti itu? Jika “Tidak”, mengapa kalian berkesimpulan demikian? b. Apakah menurut kalian guru menunjukkan rasa bangga menjadi guru dan percaya diri ketika mengajar di kelas? Jika “Iya”, bagaimana sikapnya? Jika “Tidak”, mengapa kalian berkesimpulan demikian? c. Apakah menurut kalian guru bekerja secara mandiri dan profesional di sekolah? Jika “Iya”, dalam hal apa saja beliau mandiri? Jika “Tidak”, mengapa kalian berkesimpulan demikian?	
5.	Indikator: Guru menunjung kode etik profesi guru. a. Apakah menurut kalian guru memahami apa itu kode etik profesi dengan baik? Kode etik guru ialah seperangkat norma dan prinsip moral yang mengatur perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu contohnya ialah guru	

	bertindak dan memandang semua tindakan peserta didik secara adil. Jika “Iya”, sebutkan apa yang kalian tahu apa yang beliau pahami! Jika “Tidak”, mengapa kalian berkesimpulan demikian? b. Apakah menurut kalian guru menerapkan kode etik profesi guru di sekolah dan dalam mengajar? Salah satu contoh wujud kode etik guru ialah memandang dan memperlakukan kalian sebagai peserta didik sama rata, memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial, profesional dalam mengajar, membimbing peserta didik untuk membentuk sebagai manusia berjiwa pancasila, dan lain-lain. Jika “Iya”, apa yang beliau terapkan mengenai hal tersebut? Jika “Tidak”, mengapa kalian berkesimpulan demikian?	
--	---	--

WAWANCARA PENELITIAN

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Waktu :

Hari/Tgl. :

Lokasi :

Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Sentajo Raya

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Indikator: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. - Apakah siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya mengamalkan budaya 5S di sekolah? Jika “Iya”, kapan saja hal tersebut mereka terapkan dan bagaimana bentuk pelaksanaannya? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? - Apakah siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya melaksanakan ibadah wajib? Jika “Iya”, ibadah wajib apa yang ibu ketahui mereka lakukan? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? - Apakah siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah? Jika “Iya”, kegiatan apa yang mereka ikuti? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? - Apakah siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar? Jika “Iya”, bagaimana hal tersebut dilakukan siswa? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian?	
2	Indikator: Berkebhinekaan global. - Apakah siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya berperan aktif dalam kegiatan upacara bendera setiap hari senin? Jika “Iya”, apakah mereka antusias dan penuh tanggung jawab dalam partisipasi di kegiatan tersebut? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? - Apakah menurut ibu ada usaha siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya untuk mengenal dan menerima keberagaman keunikan potensi daerah? Jika “Iya”, bagaimana ibu menilai kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya lokal? Jika	

	“Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? c. Apakah menurut ibu siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya saling menghargai pendapat temannya satu sama lain? Jika “Iya”, bagaimana hal tersebut ditunjukkan oleh siswa di dalam belajar? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? d. Apakah siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi? Jika “Iya”, apakah mereka menggunakannya di kelas maupun di luar kelas? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian?	
3	Indikator: Bergotong royong. a. Apakah siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya mau menyelesaikan tugas yang diberikan secara berkelompok? Jika “Iya”, bagaimana pola mereka dalam menyelesaikan tugas tersebut? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? b. Apakah siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya selalu mau menunaikan tanggung jawab bersama? Jika “Iya”, dalam hal apa mereka akan melakukan hal tersebut? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? c. Apakah menurut ibu siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya berupaya mengatasi masalah orang lain secara bersama-sama? Sebagai contoh mengumpulkan sumbangan untuk teman yang sedang tertimpa musibah. Jika “Iya”, bagaimana upaya mereka dalam menyelesaikan hal tersebut? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian?	
4	Indikator: Mandiri. a. Apakah menurut ibu siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya disiplin dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas sebagai tanggung jawab pribadi? Jika “Iya”, apa bentuk kedisiplinan yang mereka tunjukkan? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? b. Apakah menurut ibu setiap siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya berusaha mengerjakan tugas-tugas individu tanpa memberatkan orang lain? Jika “Iya”, apa bentuk tindakan yang mereka lakukan terkait hal tersebut? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? c. Apakah menurut ibu siswa kelas XI SMAN 1	

	Sentajo Raya tidak pernah menyontek saat ujian atau ulangan karena mengandalkan kemampuan diri? Jika “Iya”, apa yang membuat mereka tidak menyontek? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian?	
5	Indikator: Bernalar kritis. - Apakah menurut ibu siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya akan berupaya menyelidiki dan menganalisis informasi yang mereka dapati? Jika “Iya”, bagaimana mereka akan menganalisis informasi tersebut? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? - Apakah menurut ibu siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya mengupayakan daya pikirnya untuk mengatasi setiap tantangan belajar? Jika “Iya”, apa strategi yang mereka gunakan dalam hal tersebut? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian?	
6	Indikator: Kreatif. - Apakah menurut ibu siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya memiliki keluwesan dalam berfikir untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi? Jika “Iya”, apa yang menjadi penilaian ibu bahwa siswa mempunyai keluwesan dalam berpikir untuk menyelesaikan masalah tersebut? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? - Apakah menurut ibu siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya dapat dengan cepat mengidentifikasi cara penyelesaian masalah? Jika “Iya”, hal apa yang biasanya mereka lakukan dalam mengidentifikasi masalah tersebut? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian? - Apakah menurut ibu siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya mengambil keputusan yang tepat untuk berbagai situasi? Jika “Iya”, bagaimana mereka bisa mengambil keputusan dengan tepat? Jika “Tidak”, mengapa berkesimpulan demikian?	

Lampiran 6 : Instrumen Observasi

OBSERVASI PENELITIAN

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Waktu :

Hari/Tgl. :

Lokasi :

Indikator	Sub Indikator	Keterlaksanaan		Uraian
		Ya	Tidak	
(1) Guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	a. Guru menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.			
	b. Guru bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.			
(2) Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	a. Guru berperilaku jujur, tegas dan manusiawi.			
	b. Guru berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.			
	c. Guru berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya.			
(3) Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil,	a. Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.			
	b. Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang			

dewasa, arif, dan berwibawa.	dewasa, arif, dan berwibawa.			
(4) Guru menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	a. Guru menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.			
	b. Guru merasa bangga menjadi seorang guru dan percaya diri sendiri.			
	c. Guru bekerja mandiri secara profesional.			
(5) Guru menunjang tinggi kode etik profesi guru.	a. Guru memahami kode etik profesi guru.			
	b. Guru menerapkan kode etik profesi guru.			
	c. Guru berperilaku sesuai dengan kode etik guru.			

OBSERVASI PENELITIAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA

Waktu :
 Hari/Tgl. :
 Lokasi :

Indikator	Sub Indikator	Keterlaksanaan		Uraian
		Ya	Tidak	
(1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.	a. Siswa mengamalkan senyum sebagai budaya 5S.			
	b. Siswa mengamalkan salam sebagai budaya 5S.			
	c. Siswa mengamalkan sapa sebagai budaya 5S.			
	d. Siswa mengamalkan sopan sebagai budaya 5S.			
	e. Siswa mengamalkan santun sebagai budaya 5S.			
	f. Siswa mengamalkan ibadah wajib.			
	g. Siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.			
	h. Siswa membaca doa sebelum dan sesudah belajar.			
(2) Berkebhinekaan Global	a. Siswa ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan acara upacara bendera setiap hari senin.			
	b. Siswa berusaha mengenal dan menerima keberagaman keunikan potensi daerah.			
	c. Siswa menghargai pendapat temannya.			
	d. Siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.			

(3) Bergotong Royong	a. Siswa mau menyelesaikan tugas kelompok.			
	b. Siswa menunaikan tanggung jawab bersama.			
	c. Siswa berupaya mengatasi masalah orang lain secara bersama-sama.			
(4) Mandiri	a. Siswa disiplin mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas sebagai tanggung jawab pribadi.			
	b. Berusaha mengerjakan tugas-tugas individu tanpa memberatkan orang lain.			
	c. Tidak menyontek saat ujian atau ulangan karena mengandalkan kemampuan sendiri.			
(5) Bernalar Kritis	a. Siswa berupaya menyelidiki daya menganalisis informasi yang didapat.			
	b. Siswa mengupaya daya pikirnya untuk mengatasi setiap tantangan belajar.			
(6) Kreatif	a. Siswa memiliki keluwesan berfikir untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi.			
	b. Siswa dapat dengan cepat mengidentifikasi cara penyelesaian masalah.			
	c. Siswa mengambil keputusan yang tepat untuk berbagai situasi.			

Lampiran 7 : Instrumen Dokumentasi

Gambar 1 : Peneliti menyebarkan instrumen angket penelitian kepada sampel yaitu siswa kelas XI-1, XI-2, dan XI-3.

Lampiran 8 : Daftar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sentajo Raya**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI-1
SEMESTER GENAP TP. 2024/2025**

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	2815	0076734524	Andini Wulandari	P
2	2816	0088285046	Andira Salsabila	P
3	2823	0088082402	Avorgy Ansrianda	L
4	2824	0084555849	Ayrin Safotro Oktarina	P
5	2911	0086561683	Beta Gloria Pasaribu	P
6	2828	0079860069	Chaca Lidianti	P
7	2829	0081038182	Chelshi Zhuw Zaura	P
8	2830	0082311885	Daffa Zulfajri	L
9	2837	0089847295	Elgin Dosi Putri Pertiwi	P
10	2841	0087948599	Fransisca Olivia	P
11	2842	0082822750	Fuzita Nur Israh	P
12	2849	0082776427	Keisya Aulia Irawan	P
13	2859	0075705331	Malika Andria	P
14	2861	0079207933	Merry Kristiani Lg	P
15	2862	0086691844	Meylin Andani	P
16	2863	0084760151	Moza Agusti Viani	P
17	2870	0086126101	Nabila Desva	P
18	2878	0089822839	Putri Faiza	P
19	2880	0078158248	Rafi Ahmad Ramadhan	L
20	2883	0089512935	Ramon Argha Situmorang	P
21	2884	0086958586	Raysha Afika	P
22	2886	0085584498	Rihdo Naibaho	L
23	2907	0071099988	Salsabila	P
24	2889	0077608228	Salwa Kalila	P
25	2891	0075821886	Sherly Novriany	P
26	2894	0086295198	Silvia Najeha	P
27	2895	0073950917	Syahrul Ramadhan	L
28	2898	0079917163	Vesy Trimula Putri	P

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI-2
SEMESTER GENAP TP. 2024/2025**

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	2808	0087729758	Afgan Alfitra	L
2	2809	0082631358	Aldiansyah Putra	L
3	2813	0089989275	Andea Lianti Putri	P
4	2814	0086733292	Andhika Dwi Putra	L
5	2819	0086134321	Annas Fhirli Yusdiansyah	L
6	2820	0076991402	Anugrah	L
7	2821	0088192896	Arga Febrian	L
8	2822	0086721491	Aura Meyla Listia	P
9	2827	0085057496	Bima Afriananda	L
10	2831	0081050537	Dava Agusta Mahendra	L
11	2832	0075299249	Deca Amelia	L
12	2834	0073541530	Diego Adinata	L
13	2839	0086142398	Farel Muhammad	L
14	2840	0087330374	Fitra Zaneta	L
15	2845	0087438054	Jingga Nasrullah	L
16	2846	0088703577	Jovi Erwanda	L
17	2847	0084990432	Kania Alvalina	P
18	2848	0086687705	Kayla Meiriza Fadilla	P
19	2850	0072026604	Laura Ramzani Syukri	P
20	2851	0081761067	M. Fadhil Arisma	L
21	2856	0087441464	M. Toupan Julianda Zulkarnain	L
22	2860	0084943371	Mei Arga Ramlan	L
23	2864	0086448681	Muhammad Alief	L
24	2867	0074530160	Muhammad Morgan	L
25	2869	0089737872	Nabila Anastasya	P
26	2871	0075718518	Nadia Ayu Andini	P
27	2873	0089348356	Naura Meifaliza	P
28	2874	0089514005	Nazwa Novrycia Anugerah	P
29	2875	0089941700	Nursalsabila Sasmita	P
30	2879	0089560481	Radiet Alhisyabby	L
31	2881	0083082133	Raihan Adlen Pratama	L
32	2885	0089853612	Rayya Noeradha Putra	L
33	2888	0073223340	Salwa Diva Gustriani	P
34	2892	0085170056	Sherly Syaputri	P

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI-3
SEMESTER GENAP TP. 2024/2025**

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	2810	0062065944	Aldo Vico Okta Nanda	L
2	2811	0076766037	Alpin Pratama	L
3	2812	0085604457	Ananda Tri Nayla	P
4	2817	0089222001	Angga Firmansyah	L
5	2825	0085958576	Ayu Hermawati	P
6	3017	0084673463	Barry Mursidan	L
7	2833	0075832226	Dhea Denayyah	P
8	2835	0071247410	Diendra Aidil Gunawan	L
9	2836	0063296124	Edo Saputra	L
10	2838	0074602383	Fahroza Keisya Windita	P
11	2843	0069806302	Irgi Ahmad Fahrezi	L
12	2844	0072484721	Isra Gustira	P
13	2852	0085161859	M. Dilga Renata	L
14	2853	0087762596	M. Fahrel	L
15	2854	00640527787	M. Iqbal Mahendra	L
16	2855	0062484303	M. Kelvin	L
17	2857	0067743508	Maiki Reno Saputra	L
18	2858	0072400423	Maiyuki Saputra	L
19	2910	0072400423	Muhammad Fauzan	L
20	2866	0085409877	Muhammad Hafza	L
21	2866	0085409877	Muhammad Resky Pahlepi	L
22	2876	0083732314	Octada Rahmat	L
23	2882	0087083374	Raja Fadli Al-Hafiz	L
24	2908	3082876265	Reydi Prandika	L
25	2887	0086739193	Riski Cinta Dwi Aulia Prima	P
26	2890	0073280950	Sefri Alfizan	L
27	2893	0071326049	Silva Delia	P
28	2896	0086056804	Tiarma Rolita Marbun	P
29	2897	0082849695	Tri Ramadani	P
30	2899	0099581017	Viona Febrion Putri	P

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : **Elda Gusmiranti**
 Tempat/Tanggal Lahir : Muaro Sentajo, 29 Agustus 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Orang Tua : **Mujiono (Ayah) & Siti Sahara (Ibu)**
 Alamat : Muaro Sentajo, RT 001/ RW 001
 Kecamatan : Kecamatan Sentajo Raya
 Kewarganegaraan : Indonesia

JENJANG PENDIDIKAN

2009	TK Nurul Islam Sentajo Tahun 2008 – 2009
2015	SD Negeri 002 Pulau Komang Sentajo Kec. Sentajo Raya Tahun 2009 – 2015
2018	MTs Negeri 2 Kuantan Singingi Tahun 2015 – 2018
2021	SMK Negeri 2 Teluk Kuantan Tahun 2018 – 2021
2025	Universitas Islam Kuantan Singingi Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2021 – 2025